

**SENJATA TRADISIONAL  
MASYARAKAT DAERAH JAMBI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

## SENJATA TRADISIONAL MASYARAKAT DAERAH JAMBI

Oleh:

1. Drs. NAVARIN KARIM (Ketua)
2. Ir. HARI PURNOMO (Sekretaris)
3. Drs. IRWAN BUDIMAN (Anggota)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROYEK PENELITIAN PENGKAJIAN DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA  
1993

---

1980  
1980

# MASYARAKAT DAERAH JAMBI SENJATA TRADISIONAL

- Disusun oleh:
1. DR. NAWARIN CAIDIM (S. P. S.)
  2. DR. HARI PURNOMO (S. P. S.)
  3. DR. IRWAN RI DIMAS (S. P. S.)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JAMBU  
DIREKTORAT BELAJAR DAN PENYIARAN TRADISIONAL  
HOYER PENELITIAN TEKNOLOGI DAN PENYIARAN TRADISIONAL  
(1980)

## P R A K A T A

Keanekaragaman suku bangsa dengan budayanya di seluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus. Kekayaan ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka daripada suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antarindividu, antarkelompok, dengan alam raya di sekitarnya.

Berangkat dari kondisi di atas Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya menggali nilai-nilai budaya dari setiap suku bangsa/daerah. Penggalan ini mencakup aspek-aspek kebudayaan daerah dengan tujuan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila guna tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya.

Untuk melestarikan nilai-nilai budaya dilakukan penerbitan hasil-hasil penelitian yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat umum. Pencetakan naskah yang berjudul *Senjata Tradisional Masyarakat Daerah Jambi*, adalah usaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Tersedianya buku ini adalah berkat kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik lembaga maupun perseorangan, seperti Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, pemerintah Daerah, Kantor

Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis.

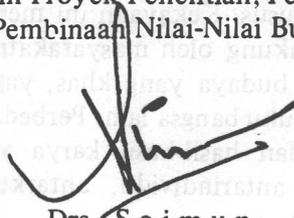
Perlu diketahui bahwa penyusunan buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan. Sangat diharapkan masukan-masukan yang mendukung penyempurnaan buku ini di waktu-waktu mendatang.

Kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami sampaikan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Jakarta, Agustus 1993

Pemimpin Proyek Penelitian, Pengkajian,  
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya



Drs. So i m u n  
NIP. 130525911

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Penerbitan buku sebagai salah satu usaha untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat merupakan usaha yang patut dihargai. Pengenalan berbagai aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu kami dengan gembira menyambut terbitnya buku yang merupakan hasil dari "Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya" pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini kami harap akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesaling-kenalan dan dengan demikian diharapkan tercapai pula tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional kita.

Berkat adanya kerjasama yang baik antarpengarang dengan para pengurus proyek, akhirnya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, sehingga di dalamnya masih mungkin terdapat kekurangan dan kelemahan, yang diharapkan akan dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup saya sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, Agustus 1993

Direktur Jenderal Kebudayaan



Prof. Dr. Edi Sedyawati

## PENGANTAR

Direktur Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional dengan Surat Keputusannya tanggal 1 Juni 1990 Nomor 174 b/F2/C.90 telah mempercayakan kepada kami untuk melaksanakan penelitian kebudayaan Daerah Jambi, serta menulis laporan mengenai hasil penelitian tersebut. Aspek kebudayaan yang diteliti itu adalah: "SENJATA TRADISIONAL DI JAMBI", dan dilaksanakan oleh suatu tim yang berjumlah tiga orang.

Sesuai dengan surat perjanjian kerja Nomor 40/IPNB/Riau/1990, maka penelitian dan penulisan laporannya telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target jangka waktu yang telah diberikan. Hal ini mungkin terjadi berkat kerjasama yang baik dari semua pihak baik dari anggota tim sendiri maupun dari instansi pemerintah dan masyarakat yang memberikan bantuan guna terlaksananya tugas tersebut.

Oleh karena itu sudah pada tempatnya kami menyatakan rasa syukur kepada Allah subhannahu wataalah dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: pertama pihak pemerintah daerah, baik Propinsi, Kabupaten maupun Kecamatan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas, dan kedua kepala Museum Jambi dan stafnya yang telah membantu dengan data dan informasi lainnya. Ketiga kepada semua anggota masyarakat di lokasi penelitian yang telah bersedia menjadi informan bagi peneliti tersebut. Dan terakhir terima kasih kami kepada Direktur Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan, Bapak Kakanwil Dikbud Propinsi Riau dan Pimpinan Proyek IPNB Riau

yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas ini.

Tidak ada gading yang tak retak, demikian pula tidak ada pekerjaan yang sempurna, termasuk hasil yang kami laporkan ini. Karena itu segala kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini sangat kami harapkan dari semua pihak. Kritik yang demikian kami sambut dengan salut dan terima kasih.

Jambi, 10 Desember 1990  
Ketua Tim,

PENCANTAIAN

Drs. Navarin Karim

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
P R A K A T A .....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ..	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....	xi – xii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Masalah .....	3
3. Tujuan .....	5
4. Ruang Lingkup .....	5
5. Metoda dan Tehnik Perekaman .....	5
6. Organisasi Penulisan .....	6
7. Pertanggungjawaban Penelitian .....	7
<b>II. GAMBAR UMUM .....</b>	<b>9</b>
1. Propinsi Jambi .....	9
1.1. Lokasi .....	9
1.2. Keadaan Alam .....	10
1.3. Penduduk .....	10
1.4. Kehidupan Ekonomi .....	11
1.5. Kehidupan Agama/Kepercayaan .....	12
2. Kecamatan Sungai Penuh .....	16
2.1. Lokasi .....	16
2.2. Keadaan Alam .....	17
	ix

---

2.3. Penduduk .....	18
2.4. Kehidupan Ekonomi .....	19
2.5. Kehidupan Agama/Kepercayaan .....	24
3. Kecamatan Mersam .....	25
3.1. Lokasi .....	25
3.2. Keadaan Alam .....	26
3.3. Penduduk .....	27
3.4. Kehidupan Ekonomi .....	28
3.5. Kehidupan Agama/Kepercayaan .....	32
<b>III. SENJATA TRADISIONAL .....</b>	<b>33</b>
1. Senjata Tradisional Kecamatan Sungai Penuh ....	33
1.1. Sistem Tehnologi .....	33
1.2. Tujuan .....	49
1.3. Fungsi .....	51
1.4. Arti Simbolis .....	53
2. Senjata Tradisional Kecamatan Mersam .....	57
2.1. Sistem Tehnologi .....	58
2.2. Tujuan .....	68
2.3. Fungsi .....	70
2.4. Arti Simbolis .....	72
<b>IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN: Daftar Informan .....</b>	<b>84</b>
<b>Peta Lokasi Penelitian .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Tombak Mata Panah .....	34
2. Tombak Biasa .....	35
3. Sabit .....	36
4. Keris Pusako Datuk Rajo Kuaso .....	37
5. Kujo Pusako Asli .....	38
6. Sumpit .....	39
7. Ambe Ayang .....	40
8. Keris Menila .....	41
9. Badik .....	42
10. Pisau Sakti Tahan Tujah .....	43
11. Keris Situpai Sakti .....	44
12. Ranjau .....	45
13. Pedang Tunku Khalifah .....	46
14. Keris Pusako Tunku Khalifah .....	47
15. Pedang Janawi .....	48
16. Geliwang .....	49
17. Trisula .....	59
18. Tombak Peronsong .....	60
19. Samia .....	61
20. Kecepat .....	62
21. Golok .....	63
22. Parang .....	64
23. Samurai .....	65
24. Keris .....	66
25. Skin .....	67
26. Pedang .....	67
27. Ketapel .....	68

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Propinsi Jambi Diperinci Menurut Dati II dan Jenis Kelamin Tahun 1988 .....	11
Tabel 2. Luas Produksi Tanaman Buah-buahan .....	20
Tabel 3. Panen Produksi Sayur-sayuran Di Kabupaten Kerinci .....	21
Tabel 4. Luas Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Kerinci .....	22
Tabel 5. Ternak Besar Di Kabupaten Kerinci .....	23
Tabel 6. Populasi Ternak Unggas Di Kabupaten Kerinci .....	23
Tabel 7. Ternak Kecil Di Kabupaten Kerinci .....	24
Tabel 8. Pemeluk Agama Di Kabupaten Kerinci Dirinci Berdasarkan Masing-masing Kepercayaan .....	25
Tabel 9. Penggunaan Tanah Di Kecamatan Mersam Menurut Jenis Penggunaan Tanah .....	26
Tabel 10. Banyaknya Sarana Kesehatan Daerah Kecamatan Mersam .....	27
Tabel 11. Luas Panen Dan Produksi Padi-padi Di Kecamatan Mersam Tahun 1988 .....	28
Tabel 12. Luas Panen Dan Produksi Buah-buahan Tahun 1988 .....	29
Tabel 13. Luas Panen Dan Produksi Buah-buahan Tahun 1988 .....	29
Tabel 14. Keadaan Perkebunan Di Kecamatan Mersam Tahun 1988 .....	30

Tabel 15. Banyak Ternak Di Kecamatan Mersam Diperinci Menurut Jenisnya Tahun 1988 .....	30
Tabel 16. Banyak Ternak Unggas Di Kecamatan Mersam Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 1988 .....	31
Tabel 17. Banyaknya Pesawat TV Diperinci Menurut Jenisnya .....	31

Tabel 15. Banyak Ternak Di Kecamatan Meriam Dipertama	30
Menurut Jenisnya Tahun 1988	
Tabel 16. Banyak Ternak Unggas Di Kecamatan Meriam	31
Ditinci Menurut Jenisnya Tahun 1988	
Tabel 17. Banyaknya Pesawat TV Dipertama Menurut	31
Jenisnya	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia terdiri atas beratur-ratus suku bangsa yang mendiami di setiap pelosok wilayah. Akibat perbedaan sejarah perkembangan dan kondisi lingkungan, mereka mengembangkan kebudayaan dengan tradisi dan adat-istiadat yang berbeda. Akan tetapi data mengenai adat-istiadat dari beraneka ragam suku bangsa ini masih banyak yang belum didata dan dianalisa. Sesungguhnya banyak aspek kebudayaan suku bangsa itu memerlukan penelitian pendataan penganalisaan untuk membantu dan mendukung berbagai kebijaksanaan khususnya di bidang kebudayaan

Salah seorang Pakar sosiologi mengatakan: "Kebudayaan" adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Atau dengan perkataan lain dirumuskan bahwa "kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta" (Soerjono Soekamto, 1986: 1954-155).

Sedangkan menurut ilmu antropologi, "kebudayaan" adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya cipta manusia dalam rangka kehidupan masyarakat dijadikan milik manusia dengan belajar (Koencaraningrat, 1986 : 180).

Mengacu pada kedua rumusan di atas, di mana kebudayaan merupakan suatu karya, rasa dan cipta yang dapat dijadikan milik

manusia dengan cara belajar sehingga mereka dapat melangsungkan kehidupannya dalam rangka memenuhi kebutuhan biologis psikologis, kebutuhan rasa aman, hidup bermasyarakat, kebutuhan untuk berbagi (sharing) dan aktualisasi diri. Dengan perkataan lain kebudayaan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan kebudayaan yang dimilikinya, mereka tidak hanya dapat menyelaraskan, tetapi juga merubah lingkungannya demi keberlangsungan hidupnya; sebab kebudayaan berisi seperangkat pengetahuan yang pada gilirannya dapat dijadikan alternatif untuk menanggapi lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Keadaan ini akan mempengaruhi adanya suatu proses interpretasi dari kehidupan manusia, dan oleh karenanya manusia akan cenderung beradaptasi dengan lingkungan baik secara alami (evolusi) maupun secara cepat (revolusi).

Pernyataan di atas diilhami pula dari salah seorang pengarang buku Kependudukan, sebagai berikut:

"Manusia lahir dan hidup di bawah pengaruh alam lingkungannya, maka kelangsungan hidup dan evolusinya terbina juga oleh alam yang ada di luar dan di dalam tubuh inereka untuk dapat lestari hidup sebagai penghuni tempat tinggal mereka. Manusia dapat beradaptasi aktif. Dan keaktifan di dalam adaptasi tersebut banyak ditentukan kebudayaan manusia. (Drs. Ruslan H. Prawiro. 1981 : 6).

Melalui adaptasi aktif inilah manusia menciptakan berbagai kreasi dan apresiasi dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan manusia tersebut perlu diusahakan dengan berbagai pengetahuan dan tehnik yang dikuasai manusia untuk mengatasi keterbatasan kemampuan manusia. Pada mulanya manusia menciptakan dan menggunakan tehnologi sederhana untuk memudahkan ia mengatasi tantangan dari lingkungannya. Akan tetapi semakin lama tehnologi itu semakin berkembang dan bertambah kompleks sesuai dengan kebutuhan anggota masyarakat untuk menghadapi lingkungan yang berubah.

Peralatan tehnologi sederhana ini biasanya dikenal sebagai tehnologi tradisional. Pembuatan alat dengan tehnologi tradisional tidak banyak dikenal atau diketahui oleh generasi muda sekarang.

Tehnologi tradisional mengenai paling sedikit delapan macam peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang dipakai oleh manusia

yang hidup dalam masyarakat kecil yang berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian yaitu: 1) alat-alat produktif; 2) senjata; 3) wadah, 4) alat-alat menyalakan api; 5) makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, dan jamu-jamuan, 6) pakaian dan perhiasan; 7) tempat berlindung dan perumahan; 8) alat-alat transpor (Koentjaraningrat. 1986 : 343).

Salah satu dari teknologi tradisional yang terdapat di seluruh masyarakat suku bangsa di dunia adalah senjata tradisional, terdapat senjata tradisional dikatakan sebagai salah satu alat yang masih digunakan oleh masyarakat petani atau masyarakat berburu dan memasak.

## 1.2 Masalah

Ada tujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia adalah: 1) bahasa; 2) sistem pengetahuan 3) organisasi sosial; 4) sistem peralatan hidup dan teknologi; 5) sistem mata pencaharian, 6) sistem religi dan 7) kesenian. (Koentjaraningrat, 1986 : 203).

Di antara 7 unsur Kebudayaan Universal tersebut senjata termasuk dalam sistem peralatan hidup dan teknologi. Dalam pengertian ini, sistem teknologi merupakan seperangkat pengetahuan dan teknik mengolah bahan mentah menjadi sebuah alat atau benda melalui proses pengolahan tertentu sehingga berguna untuk memudahkan manusia mengatasi tantangan dari lingkungan (dalam arti luas).

Salah satu alat yang dibuat oleh manusia untuk menghadapi tantangan tersebut, manusia membuat senjata yang berguna untuk menyerang (offence), dan membela diri (defence). Senjata menyerang antara lain keris, tombak, rencong, busur panah, anggar, pedang, dan trisula. Sebaliknya senjata membela diri antara lain perisai, pakaian perang, pelindung bagian leher, pelindung bagian dada, pelindung bagian tangan, dan pelindung bagian muka. Di samping itu, ada pula senjata bergerak sendiri (self acting weapons) yang digunakan sebagai jebakan (trap), seperti bambu runcing diikat sedemikian rupa kemudian diarahkan ke tempat di mana sasaran akan berada sehingga dapat bergerak sendiri mengenai sasaran. Jenis lainnya adalah bambu runcing yang ditancapkan pada sebuah lubang besar. Ujung yang runcing diarahkan ke atas, kemudian lubang itu ditutup ranting-ranting pohon agar tidak tampak.

Menurut tujuannya, macam senjata dibagi menjadi 3 golongan:

- a) Senjata yang digunakan untuk bertempur dari jarak dekat.
- b) Senjata yang digunakan untuk bertempur dari jarak jauh.
- c) Gabungan dari a dan b berwujud Gada dan Tombak. (Amir Martosedono, S.H.; 1987 : 12).

Di samping itu ada pula senjata yang dipergunakan sebagai:

- a. Magis sakral, misalnya:
  - dipergunakan oleh dukun di Kerinci sebagai alat pengobatan.
  - cerita rakyat Jambi tentang Kesaktian Keris Siginjai (R. Zainuddin, 1981 : 2).
- b. Digunakan untuk upacara adat, antara lain sebagai kelengkapan pakaian adat penganten; penganten sunat, penyambutan tamu, dan lain-lain.

Sementara itu bentuk senjata di daerah tertentu sama dengan daerah lain, tetapi tujuan, fungsi dan arti simboliknya berbeda. Sebaliknya bentuk senjata yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan dan arti simbolik yang sama.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan sistem kehidupan sosial, beberapa senjata tradisional mengalami perkembangan dan perubahan fungsi. Perubahan itu terlihat misalnya pada keris, tombak, skin, pedang yang semula merupakan senjata menjadi barang yang dihormati, dipuja, lambang ikatan keluarga, tanda jasa, tanda pangkat atau jabatan, barang mewah dan akhirnya dianggap sebagai barang seni. Hal ini membawa dampak pada sementara pihak untuk menjual senjata tradisional miliknya kepada kolektor seni. Karena dapat menguntungkan secara ekonomi. Sebaliknya karena fungsinya tidak lagi dominan untuk kebutuhan praktis, sementara ia sendiri membutuhkan barang-barang yang lebih berharga, maka tidak heran jika pada banyak masyarakat barang-barang itu sulit ditemukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis ajukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyakkah senjata tradisional yang terdapat di daerah Jambi?
- b. Bagaimana bentuk, guna, fungsi dan arti simbolik senjata tersebut pada masa lampau?

- c. Se jauh mana telah terjadi perubahan bentuk, guna, fungsi dan arti simbolik senjata menurut pandangan masyarakat daerah Jambi sekarang?

### 1.3 Tujuan

Perekaman senjata tradisional bertujuan untuk menggali informasi tentang seluk-beluk senjata tradisional yang nantinya akan disebarluaskan dalam rangka pendidikan budaya.

Perekaman juga bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam hal bentuk, guna, fungsi, dan arti simbolik senjata menurut persepsi masyarakat pendukungnya.

### 1.4 Ruang Lingkup

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini meliputi katagorisasi berdasarkan penggunaannya, asal-usul senjata, tehnik pembuatan: mulai dari bahan mentah sampai menjadi senjata. Pada tahap berikutnya data itu dianalisa untuk melihat perubahan bentuk, guna, fungsi sosial dan arti simbolik.

Tempat penelitian dipilih Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari dan Kecamatan Sungai penuh Kabupaten Kerinci. Alasan memilih Kecamatan Mersam karena daerah ini, pertama merupakan tempat penyebaran mantan hulubalang Kesultanan Jambi. Kedua merupakan daerah basis melawan tentara Belanda dan Jepang sewaktu perang Kemerdekaan, oleh karena itu diperkirakan daerah itu menyimpan banyak senjata perang.

Sementara itu Kecamatan Kerinci sampai penuh Kabupaten dipilih sebagai tempat penelitian karena daerah itu masih banyak ditemukan senjata-senjata lama. Cukup beralasan kalau ditinjau dari sejarah masa lampau di mana asal-usul suku bangsa Melayu diperkirakan di daerah ini.

### 1.5 Metode dan Tehnik Perekaman

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- (1) Penelitian kepustakaan.
- (2) Penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan wawancara dengan beberapa informan. Wawancara tersebut sebagian menggunakan kuesioner lainnya dilakukan dengan bebas.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian adalah tape recorder dan kamera. Tape recorder diperlukan untuk menambah kelengkapan data wawancara. Sebaliknya kamera diperlukan karena objek yang diteliti berupa benda-benda yang tidak dapat sekedar diingat bentuknya secara rinci.

Para informan yang dipilih terutama adalah tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui seluk-beluk senjata tradisional. Di samping itu mereka merupakan orang-orang yang dapat diwawancarai untuk masalah sejarah benda-benda itu.

## 1.6 Organisasi Penulisan

Sistematika naskah, sesuai dengan Term of Reference (TOR) adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang memuat masalah-masalah pokok, tujuan penelitian serta ruang lingkup penelitian, metoda dan tehnik perekaman, pendekatan, organisasi penulisan dan pertanggung jawaban ilmiah penelitian.

Bab II. Gambaran umum, berisikan diskripsi tentang lokasi, keadaan alam, penduduk, kehidupan ekonomi, kehidupan agama/kepercayaan.

Bab III. Senjata tradisional, yaitu menjelaskan dan menganalisa tentang teknologi senjata tradisional, tujuan, fungsi dan arti simbolik.

Bab IV. Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran saran.

Tim peneliti ini telah berusaha untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh TOR.

Namun demikian Tim Peneliti menyadari bahwa senjata yang telah diinventarisir ini tidak dapat mewakili seluruh senjata yang diharapkan. Hal ini disebabkan banyak sekali kendala yang dihadapi dalam menginventarisir senjata-senjata tersebut, antara lain mulai tertutupnya masyarakat untuk memberi informasi karena takut senjata tersebut diambil oleh pemerintah, adanya pantangan untuk senjata-senjata yang dianggap mengandung magis sakral.

Untuk ini Tim mengharapkan adanya sumbangan pemikiran dari semua pihak bagi kesempurnaan naskah ini.

## 1.7 Pertanggungjawaban Penelitian

### 1.7.1 Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, maka perlu adanya target dalam tahap pengerjaannya. Adapun tahap pengerjaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

TAHAP KEGIATAN	B U L A N								
	Juni	Juli	Agust	Sept.	Okt.	Nop.	Des.	Jan.	Peb.
Tahap Persiapan	■								
Pengumpulan Data		■	■	■					
Pengolahan dan Analisa Data					■	■	■		
Pengetikan dan Penggandaan								■	
Tahap Akhir									■

Secara umum jadwal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1.7.1.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini selama 1 bulan dilakukan:

- Penyusunan dan pembagian tugas anggota tim.
- Survey pendahuluan ke lokasi penelitian guna mendapatkan daerah sampel yang tepat untuk mendapatkan informan/manusia sumber yang dapat memberikan data kunci yang diperlukan bagi penggarapan penelitian "Senjata Tradisional Daerah Jambi".
- Mengumpulkan dan mempelajari buku-buku bahan referensi bagi penelitian ini terutama yang menyangkut tentang Senjata Tradisional di daerah Jambi.
- Mencari informan yang meliputi unsur-unsur tokoh masyarakat, tokoh adat, sejarah maupun perorangan yang memiliki pengetahuan tentang Senjata Tradisional di daerah Jambi.
- Mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, seperti pedoman penelitian, wawancara serta alat-alat lain yang diperlukan.

### **1.7.1.2 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diadakan dalam dua sasaran, yaitu:

- Penelitian Kepustakaan, dengan mencatat sumber-sumber kepustakaan yang ada, mempelajari serta meneliti bahan-bahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian ini.
- Mengadakan penelitian langsung ke lapangan, guna mendapatkan informasi yang terdapat di berbagai tempat lokasi sampel, sekaligus meminta bantuan para ahli yang dijumpai di lokasi untuk mendapatkan keterangan sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk itu kedatangan team ke daerah sampel, dibekali dengan data yang diperoleh sebagai diutarakan di atas. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

### **1.7.1.3 Tahap Pengolahan Dan Analisa Data**

Pengolahan data dimulai awal bulan Oktober hingga bulan Desember 1990.

### **1.7.1.4 Tahap Pengetikan Dan Penggandaan**

Data yang telah disusun dan diedit oleh tim, lalu ditulis dalam bentuk naskah diskriptif analisis dan dilanjutkan dengan penggandaan untuk dijilid sebagai buku, dengan jumlah 12 (dua belas) buku.

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Untuk mendapat gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka penulis akan menjelaskan lokasi Propinsi Jambi secara umum dan Lokasi Kecamatan Mersam dan Kecamatan Sungai Penuh secara khusus.

### **2.1 Propinsi Jambi.**

#### **2.1.1 Lokasi.**

Propinsi Daerah Tingkat I Jambi terletak antara  $0^{\circ}45'$  sampai  $20^{\circ}45'$  Lintang Selatan dan antara  $101^{\circ}$  dan  $104^{\circ} 55'$  Bujur Timur dengan wilayah yang membujur dari Pantai Timur ke arah Barat.

Sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Riau, sebelah selatan dengan Propinsi Sumatera Selatan, sedangkan di belahan bagian barat dibatasi oleh propinsi Bengkulu dan sebelah timur oleh Selat Berhala.

Luas wilayah Propinsi Daerah tingkat I Jambi seluruhnya  $53.435,72 \text{ Km}^2$  dengan pembagian Wilayah Administrasi yaitu satu Kotamadya dan lima kabupaten, masing-masing :

- Kodya Jambi sebagai Ibukota Propinsi Jambi.
- Kabupaten Batang Hari dengan Ibukota Muara Bulian.
- Kabupaten Sarolangun Bangko dengan Ibukota Bangko.
- Kabupaten Tanjung Jabung dengan Ibukota Kuala Tungkal.
- Kabupaten Bungo Tebo dengan Ibukota Muara Bungo.
- Kabupaten Kerinci dengan Ibukota Sungai Penuh.

### 2.1.2 Keadaan Alam.

Sebagaimana dengan Daerah Indonesia lainnya, Wilayah Propinsi Jambi beriklim tropis. Suhu udara maksimum  $31^{\circ}\text{C}$ , terendah  $23,3^{\circ}\text{C}$  dan rata-rata  $26,3^{\circ}\text{C}$ . Di daerah pegunungan Kerinci relatif lebih sejuk dengan suhu udara maksimum  $28^{\circ}\text{C}$ .

Lebih dari separoh Wilayah Propinsi Jambi masih merupakan hutan dan sebagian besar masih merupakan hutan lebat. Hutan di daerah Jambi merupakan hutan tropis yang senantiasa basah, karenanya menghijau sepanjang tahun.

Hutan Mangrove dan Nipah, ditemukan di daerah pantai timur di muara-muara sungai.

Hutan dataran rendah dan tanah kering terdapat di wilayah Kabupaten Sarolangun Bangko dan Kabupaten Bungo Tebo.

Hutan pegunungan terdapat di wilayah Kabupaten Kerinci dan sebagian wilayah Kabupaten Bungo Tebo.

Sebagian besar dari hutan pegunungan berada di wilayah Taman Nasional Kerinci Sebelat.

Kecepatan angin berkisar antara  $0^{\circ}$  sampai 180 Knot. Suhu udara rata-rata maksimum  $31,6$  dan minimum  $23,3$  kecuali daerah pegunungan (Kabupaten Kerinci) tempatnya relatif sejuk.

### 2.1.3 Penduduk.

Penduduk Propinsi Jambi menurut hasil sensus tahun 1961 berjumlah 744.381 jiwa, menurut hasil sensus tahun 1971 berjumlah 1.005658 jiwa.

Kemudian berdasarkan hasil sensus Penduduk tahun 1980 berjumlah 1.444.476 jiwa. Selanjutnya menurut hasil registrasi Penduduk yang dikumpulkan setiap tahun dari semua desa yang ada di Propinsi, pada bulan Juli 1988, penduduk Jambi berjumlah 1.854,427 jiwa. (BPS : 1988 : xiv).

Jika angka hasil sensus dan angka registrasi kita bandingkan terlihat adanya perbedaan yang agak jauh, perbedaan ini disebabkan cara perhitungan menggunakan asumsi-asumsi tertentu seperti tingkat kelahiran, kematian, transmigrasi/imigrasi yang tetap setiap tahunnya dan jumlah penduduk menurut klasifikasi dewasa, anak dan jenis kelamin.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang jumlah penduduk Propinsi Jambi, dapat dilihat tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Penduduk Propinsi Jambi diperinci Menurut Dati II dan Jenis Kelamin tahun 1988**

Kabupaten/Kotamadya	Laki-laki	Perempuan	Jumlah total
1. Kerinci	136.785	144.214	280.999
2. Sarolangun Bangko	163.563	162.140	325.703
3. Batang Hari	139.856	135.689	275.545
4. Tanjung Jabung	180.102	170.985	351.087
5. Bungo Tebo	167.303	166.114	333.417
6. Kotamadya Jambi	934.737	140.939	187.676
Jumlah /Total	934.346	920.081	1.854.427

Sumber : Hasil Sensus penduduk 1988.

Jika dilihat tabel di atas dapatlah dikatakan bahwa jumlah penduduk yang terbanyak adalah Daerah Tingkat II Tanjung Jabung (351.087), sedangkan yang paling sedikit adalah Daerah Tingkat II Kerinci (280.999).

#### 2.1.4 Kehidupan Ekonomi

Propinsi Jambi dengan luas wilayah 53.435,72 Km<sup>2</sup>, merupakan salah satu propinsi yang mempunyai arti strategis ekonomi bagi kehidupan masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Jambi khususnya. Dengan jumlah penduduk ± 1.854.247 jiwa, serta terdiri dari satu kotamadya dan 5 kabupaten, propinsi Jambi mempunyai potensi perekonomian disektor pertanian, Industri, pariwisata dan pertambangan.

##### (1) Sektor Pertanian.

Di sektor pertanian dapat dikelompokkan dalam sub sektor Pertanian Tanaman Pangan, perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan.

Jenis perkebunan sebagai usaha perkebunan rakyat yang potensial di Propinsi Jambi terdiri dari : kopi, lada, cengkeh, karet, kelapa, tebu, tembakau dan kayu manis.

Produksi hasil hutan daerah Jambi terdiri dari kayu gergajian, rotan dan damar.

Jenis ternak yang dipelihara dan ditenakkan oleh masyarakat Jambi adalah sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, itik.

Di sungai Batang Hari masih banyak terdapat ikan dan tidak mengherankan jika perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi nelayan. Di Kabupaten Tanjung Jabung merupakan yang paling besar produksinya dari daerah tingkat II lainnya. Di samping dari sungai Batang Hari, usaha perikanan darat juga dilakukan seperti tambak, kolam sawah, keramba dan danau.

## **(2) Sektor Industri.**

Industri di daerah Jambi dibagi menjadi dua kelompok yaitu : industri pengolahan kerajinan serta listrik dan air minum.

Industri pengolahan kerajinan yang paling menonjol di Propinsi Jambi adalah industri minyak kelapa dan karet (crumb rubber). Hal ini dibuktikan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang itu. Disamping itu terdapat pula industri kayu (plywood) serta industri-industri kecil lainnya.

Data tentang listrik diperoleh dari instansi Perusahaan Umum Listrik Negara, tidak termasuk Kabupaten Kerinci, karena Kabupaten Kerinci termasuk wilayah III Sumatera Barat. Produksi listrik oleh PLN tahun 1988 sebanyak 97.305.294. Jumlah tenaga listrik yang dialirkan : Kodya Jambi (81.567.291 Kwh), Bungo Tebo (4.681.125 Kwh), Batang Hari (2.079.295 Kwh), Tanjung Jabung (5.369.627 Kwh), Sarolangun Bangko (3.607.886 Kwh).

Industri Perusahaan Air Minum (PAM) diperoleh dari Perusahaan Air Minum Kodya Jambi. Banyaknya konsumen (langganan), Air Minum di Kodya Jambi menunjukkan kenaikan.

### **2.1.5 Kehidupan Agama/Kepercayaan.**

Ditinjau dari arus atau aliran budaya, agama ataupun kepercayaan, maka latar belakang budaya yang pernah hidup di daerah

Jambi sama keadaannya seperti juga di daerah-daerah lain dalam kawasan Nusantara Indonesia.

Kehidupan Agama/Kepercayaan daerah Jambi secara kronologis terdiri dari tiga kelompok yaitu kepercayaan Kuno, Agama Hindu Budha dan Agama Islam.

#### 2.1.5.1 Kepercayaan Kuno.

Sebelum pengaruh Hindu masuk ke daerah Jambi, penduduk daerah telah mempunyai dasar kepercayaan, yaitu kepercayaan animisme dan kepercayaan Dinamisme (R. Zainuddin : 1982 : 1).

Menurut kepercayaan animisme bahwa bukan saja manusia dan hewan mempunyai ruh tetapi juga benda seperti batu dan kayu mempunyai ruh. Ruh itu memberi daya hidup kepada benda-benda itu. Tetapi yang utama menurut kepercayaan ini adalah nenek moyang, karena mereka sebagai pembangun utama menurut kepercayaan ini adalah nenek moyang, karena mereka sebagai pembangun utama Suku dan negeri, maka ruh mereka itu wajib dihormati. Adapun ruh nenek moyang itu dapat dipanggil secara langsung, dapat juga dipanggil melalui perantaraan orang-orang yang ahli seperti dukun dan pawang. Ruh nenek moyang dipuja dan selalu dimintai berkatnya.

Dahulu, sebelum zaman Hindu, bila penduduk Jambi bermaksud hendak mendirikan rumah atau bangunan, akan mengadakan peralatan atau jamuan, akan berlayar, akan bercocok tanam, mereka terlebih dahulu memanggil dan memuja ruh nenek moyangnya, meminta berkat dan perkenannya. Demikian pula bila terjadi malapetaka atau ditimpa sakit, maka mereka memanggil ruh untuk meminta keringanan dari bencana yang sedang dialami atau memohon kesembuhan dari sakit.

Kepercayaan lama yang dianut penduduk Jambi ini selanjutnya menimbulkan terhadap makhluk halus yang berkuasa di sekitarnya. Makhluk-makhluk super-natural ini bertebaran di hutan lembah, pokok kayu yang besar, sungai, batu besar dan sebagainya.

walaupun masyarakat Jambi dewasa ini sudah beragama Islam, dan termasuk pemeluk agama Islam yang taat dan menunjung tinggi agama Islam, sisa-sisa kepercayaan terhadap makhluk supernatural atau kepercayaan akan roh masih terdapat di daerah ini. Hal ini tampak dalam upacara turun ke sawah, kenduri malam

hari di Kerinci, dimana diminta berkah nenek moyang untuk memberikan pertolongan kepada suatu kesulitan. Di daerah Tanjung Jabung dikenal upacara Lancang Kuning dan di Sarolangun Bangko upacara Doa padang, yakni upacara yang dilakukan pada waktu penobatan depati dan penghulu, di mana dihanguskan beras seratus, kerbau seekor untuk keselamatan pemimpin dan rakyat. (R. Zainuddin : 1980 : 3).

Sedangkan kepercayaan dinamisme, yaitu kepercayaan bahwa setiap orang, hewan atau benda mempunyai kekuatan gaib, atau daya semangat, sisa-sisanya juga tampak pada penduduk di daerah Jambi dewasa ini. Dalam hubungan ini banyak kita jumpai orang-orang yang memakai benda-benda seperti kalung, gelang, cincin, baik terbuat dari besi tembaga, atau dari kayu dan akar-akar untuk tangkal dan penguat semangat. Umpamanya antara lain di Jambi banyak orang memakai gelang akar bahar untuk tangkal dan penguat semangat. (R. Zainuddin : 1980 : 2).

Sebagian penduduk Jambi di daerah masih mengenal sesajen dan membakar kemenyan di atas kuburan, di bawah pohon besar, untuk memohon sesuatu, di samping percaya akan adanya hantu dengan aneka jenisnya, penunggu (hantu) di tempat yang angker: harimau jadi-jadian, kepercayaan kepada magis atau mistik, sihir, guna-guna, pelasik, dan lain-lain. Di samping itu penduduk juga mempunyai kepercayaan terhadap benda-benda keramat dan sakti seperti Keris Siginjai, Gong Simbang dan benda-benda pusaka milik perorangan dan kerajaan.

#### **2.1.5.2 Agama Hindu Budha.**

Agama Hindu Budha merupakan kepercayaan baru yang datang dari luar ke daerah Jambi. Belum diketahui secara pasti sebab-sebab dan pembawa agama baru ini ke daerah Jambi.

Perubahan yang tampak dengan adanya pengaruh Hindu-Budha di daerah ini ketika itu bukan saja terjadinya peralihan kepercayaan penduduk dari kepercayaan lama kepada kepercayaan Hindu-Budha tetapi juga perubahan dalam susunan masyarakat di daerah ini dengan penggolongan yang terdiri para pendeta (Brahmana), Ksatria, Waisya dan Sudra.

Dengan adanya kepercayaan atau agama Hindu-Budha, maka di daerah Jambi timbullah kedudukan raja dan bentuk perajaan. Berita yang tertua mengenai kerajaan Melayu di Jambi berasal

dari Tiang hui—yao yang disusun oleh Wang Piu pada tahun 961 pada masa pemerintah dinasti Tiang dan dari Hs'in Tang Shu yang disusun pada awal abad ke-7 pada masa pemerintah dinasti Sung, serta Tsefu Yuan Kuei, susunan Wang Ch'in-jo dan Yang antara tahun 1005 dan 1013. Menurut berita atau sumber China tersebut, kerajaan Melayu mengirim utusan ke China pada tahun 644/645. Dengan demikian pada tahun 644/645 telah ada kerajaan di Jambi. Kemudian pada tahun 670 pendeta Budha asal China beranak I-Tsing dalam perjalannya menuju India telah singgah di Sriwijaya ia mengunjungi Jambi selama dua bulan. Sekembalinya dari Nalanda, India pada tahun 685—689 ia menetap pula di Sriwijaya dan singgah lagi di Melayu. Menurut berita I-Tshing dalam bukunya Nan-Hai Chi Kuei-nai fa Ch'uan yang diterjemahkan Takakusu ke dalam bahasa Inggris, *A Record of the Buddhist religion as practised in India and the Malay Archipelago*, maupun dalam bukunya Ta-A'ang Yu-ku-fa kao-seng Chuan yang diterjemahkan Prof. Chavannes ke dalam bahasa Perancis *Memoire compese'a' lopoque de la grande Dynastie T'ang sur les reliecux eminents qui allorent Charcer la loi dans le pasys d'Occident*, disebutkan pula bahwa Negeri Melayu sekarang menjadi bagian dari Kerajaan Sriwijaya (Slamet Mulyana; 1969 : 14, 45, 52, 58, 63 dan 112).

Pengaruh Hindu-Budha nampak pula pada gelar beberapa raja Melayu yang termuat pada piagam Khmer dan pada piagam Kertanegara di tepi Sungai Langsat. Nama raja Melayu pada piagam Khmer ialah Crimat trailokya raja Maulibahusana Waromadewa dan piagam Kertanegara ialah Crimat Tribbhuanaraja Mauliwarmadewa.

Adapun gelar Qrimat berarti tuan, istimewa dalam kehidupan keagamaan di biara-biara. Berdasarkan gelar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa raja-raja Melayu di sampinaga mengepalai kerajaan juga secara resmi mengepalai kehidupan keagamaan pada tahun 1286 raja Kertanegara memberikan hadiah arca kepada raja Melayu Qrimat Tribhuwana raja Mauliwarmadewa. Dinyatakan dengan tegas bahwa arca Amogapasha dengan belas pengikutnya diangkut dari bhumi Jawa ke Sumatera Bhumi ditempatkan di Dharmaraya atas perintah raja Sri Kertanegara Wirkrama Dharmattungadewa. Atas hadiah itu semua penduduk Melayu bembira, para pendeta, ksatria, waisya dan syudra terutama raja Crimat Tribhuwanaraja Dewa.

Bentuk peninggalan dari adanya pengaruh Hindu Budha yang terdapat walaupun jarang terjadi ialah pertapaan. Pada umumnya peninggalan dan pengaruh Hindu-Budha umumnya berangsur-angsur hilang dengan berkembangnya agama Islam di daerah ini, terutama setelah adanya pembaharuan-pembaharuan yang dipelopori oleh ulama-ulama bekas murid Syekh Ahmad Khatib yang mendirikan madrasah-madrasah pada abad ke dua puluh ini. Mereka dengan gigih mengajarkan faham Wahdatul wujud dan Rabithah sedangkan bid'ah dan khurafat diberantas habis, bahkan adat yang tidak cocok atau tidak sepaham dengan agama ditinggalkan dengan menjelaskan yang hak dan batal (R. Zainuddin, 1981 : 3).

### **2.1.5.3 Agama Islam.**

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan agama Islam di Selat Melaka, Jambi diperintah seorang raja Puteri yang bernama Putri Selaras pinang Masak. Pusat pemerintahannya di Tanjung Jabung, di pesisir Selat Malaka dekat pulau Berhala sekarang ini. Tahun 1460 Puteri Selaras Pinang Masak kawin dengan seorang pedagang Islam yang bernama Ahmad Salim yang lebih dikenal dengan nama Datuk Paduka Berkala. Dengan perkawinan ini agama Islam mendapat tumpuan di Kerajaan Jambi. Dari perkawinan Putri Selaras Pinang Masak dengan Datuk Paduka Berhala lahirlah seorang Putri bernama Orang Kayo Gemuk dan tiga putra yaitu Orang Kayo Pingai, Orang Kayo Kedataran dan Orang Kayo Hitam. (Kementerian Penerangan, 1969 : 1011).

## **2.2 Kecamatan Sungai Penuh**

### **2.2.1 Lokasi**

Kecamatan Sungai Penuh merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kerinci dan sekaligus merupakan tempat ibukota pemerintahan Kabupaten Kerinci. Kecamatan yang lainnya adalah Gunung Raya, Danau Kerinci, Sitinjau Laut, Air Hangat dan Gunung Kerinci.

Kabupaten Kerinci terletak di antara 1<sup>o</sup>41 sampai dengan 2<sup>o</sup>26 Lintang Selatan, 10<sup>o</sup>08 sampai 101<sup>o</sup>90 Bujur Timur. Sedangkan Kecamatan Sungai Penuh terletak pada 1<sup>o</sup>41 sampai dengan 2<sup>o</sup>26 Lintang Selatan dan 10<sup>o</sup>08 sampai dengan 101<sup>o</sup>9<sup>o</sup> Bujur Timur.

Kabupaten Kerinci yang luasnya sekitar 420 km<sup>2</sup> ( $\pm$  8% dari luas Propinsi Jambi, yang terletak di sepanjang Bukit Barisan. di antaranya terdapat gunung-gunung antara lain gunung Kerinci yang tingginya  $\pm$  3805 M dan merupakan gunung yang tertinggi di pulau Sumatera, Kabupaten Kerinci ketinggiannya mencapai antara 725–1500 M dari permukaan laut. Sedangkan luas wilayah Sungai Penuh adalah 520 km<sup>2</sup> yang terdiri dari empat kelurahan dan 47 desa.

Batas-batas wilayah Kabupaten Kerinci:

- Sebelah Utara berbatas dengan Sumatera Barat;
- Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Muara Bungo (Propinsi Jambi).
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Sarolangun Bangko.
- Sebelah Barat berbatas dengan dua daerah yaitu Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Pesisir Selatan (Sumatera Barat).

Kecamatan Sungai Penuh sendiri mempunyai perbatasan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sitinjau Laut dan Danau Kerinci.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Muara Bungo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Danau Kerinci.

Jarak Ibukota Sungai Penuh dengan kota lain:

- Sungai Penuh – Jambi berjarak 418 km.
- Sungai Penuh – Padang berjarak 277 km.
- Sungai Penuh – Bangko berjarak 160 km.
- Sungai Penuh – Tapan berjarak 64 km.

### 2.2.2 Keadaan Alam

Kabupaten Kerinci merupakan sebuah lembah mendidihkan air secara sempurna.

- Danau Kerinci.  
Terletak  $\pm$  20 km dari Kota Sungai Penuh dengan luas  $\pm$  5.000 ha dengan ketinggian 783 Dpl.
- Danau Gunung Tujuh.  
Terletak di Kecamatan Gunung Kerinci  $\pm$  50 km dari kota

Sungai Penuh. Merupakan danau air tawar yang tertinggi di Asia Tenggara dengan ketinggian 1.996 m. Dpl. luas 1.000 ha. Temperatur tertinggi di siang hari 15<sup>o</sup> dan malam hari 7<sup>o</sup>.

- Taman Nasional Kerinci Seblat.  
Terletak 75 km dari kota Sungai Penuh. Mempunyai kekayaan fauna dan flora yang terlengkap di Asia Tenggara. Kawasan tersebut seluas 1.494.650 ha. terdapat Gunung Kerinci.
- Masjid Kuno Pondok Tinggi.  
Terletak di pusat Kota Sungai Penuh. Masjid tersebut berusia ± 100 tahun lebih yang pembangunan/konstruksinya tidak menggunakan paku dan besi.

Di samping obyek wisata di atas masih banyak lagi obyek-obyek wisata lain di Kabupaten Kerinci yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

### 2.2.3 Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci adalah 280.999 jiwa dengan luas areal 4.200 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya yaitu 67 jiwa per km.

Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Penuh adalah 62.289 jiwa dengan luas area 520 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya adalah 120 jiwa per km. (BPS Jambi; 1988 : 48).

Kecamatan Sungai Penuh juga merupakan daerah yang paling terpadat penduduknya jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

- Kecamatan Gunung Raya mempunyai kepadatan 50 jiwa per km.
- Kecamatan Danau Kerinci mempunyai kepadatan 49 jiwa per km.
- Kecamatan Sitinjau Laut mempunyai kepadatan 58 jiwa per km.
- Kecamatan Gunung Kerinci mempunyai kepadatan 75 jiwa per km. (BPS Jambi; 1988 : 49).

Walaupun demikian, secara keseluruhan Kabupaten Kerinci masih merupakan daerah yang paling berhasil dalam hal pelaksanaan Keluarga Berencananya di Propinsi Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data akseptor KB di propinsi sebagai berikut:

- Jumlah akseptor KB di Kabupaten Kerinci adalah 7.320 orang.
- Jumlah akseptor KB di Kabupaten Saraolangun Bangko adalah 7.142 orang.
- Jumlah akseptor KB di Kabupaten Batang Hari adalah 5.839 orang.
- Jumlah akseptor KB di Kabupaten Tanjung Jabung adalah 5.905 orang.
- Jumlah akseptor KB di Kabupaten Bungo Tebo adalah 5.737 orang.
- Jumlah akseptor KB di Kotamadya Jambi adalah 7.037 orang. (BPS Jambi; 1988 : 127).

## 2.2.4 Kehidupan Ekonomi

### 2.2.4.1 Pertanian

Sebahagian besar penduduk di Kabupaten Kerinci mempunyai mata pencaharian bertani. Hal ini disebabkan karena daerah Kerinci merupakan daerah yang subur dengan didukung oleh keadaan alamnya yang dingin. Oleh sebab itu pulalah hasil bumi Kabupaten Kerinci ini sangat dikenal di Propinsi Jambi, seperti: kopi, teh, kentang dan alpokat.

Agar lebih rincinya informasi tentang keadaan pertanian di Kabupaten Kerinci ini dapat dilihat data di bawah ini:

- Luas tanaman pangan produksi padi sawah yang berhasil tahun 1988 adalah 32.760 Ha, luas panen yang berhasil 19.577 Ha atau ± 97.847 ton. (BPS Jambi; 1988 : 185-186).
- Luas tanaman pangan produksi padi ladang yang berhasil tahun 1988 adalah 276 Ha atau ± 563 ton. (Ibid; 1988 : 187).
- Luas panen produksi ketela pohon yang berhasil tahun 1988 adalah 232 Ha atau ± 2.583 ton. (Ibid.; 188).
- Luas panen produksi jagung yang berhasil tahun 1988 adalah 808 Ha atau ± 1.180 ton. (Ibid.; 189).
- Luas panen produksi ketela rambat yang berhasil tahun 1988 adalah 815 Ha atau ± 7.522 ton. (Ibid.; 190).
- Luas panen produksi kacang tanah yang berhasil adalah 380 Ha atau ± 460 ton. (Ibid.; 191).

- Luas produksi kacang kedele yang berhasil tahun 1988 adalah 302 Ha atau  $\pm$  270 ton. (Ibid.; 192).
- Luas produksi tanaman buah-buahan dapat dilihat berikut:

**TABEL 2**  
**LUAS PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN**

Jenis tanaman	Luas tanaman	Rata-rata panen
1. Pisang	938 Ha	28 Kw/Ha
2. Durian	34 Ha	47 Kw/Ha
3. Duku	43 Ha	28 Kw/Ha
4. Jeruk	435 Ha	38 Kw/Ha
5. Rambutan	78 Ha	26 Kw/Ha
6. Pepaya	221 Ha	43 Kw/Ha
7. Nenas	177 Ha	140 Kw/Ha
8. Alpokat	195 Ha	38 Kw/Ha

Sumber: (BPS Kerinci; 1986 : 161).

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa tanaman pisang merupakan tanaman yang terluas (938 Ha), peringkat kedua adalah tanaman jeruk (435 Ha), sedangkan yang paling sedikit adalah durian (34 Ha).

Rata-rata panen yang paling banyak setiap tahun adalah nenas (140 Kw/Ha), sedangkan yang paling sedikit adalah rambutan (26 Kw/Ha).

Luas panen produksi dan rata-rata sayur-sayuran di Kabupaten Kerinci dapat dilihat tabel berikut ini:

**TABEL 3**  
**PANEN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN**  
**DI KABUPATEN KERINCI**

Jenis tanaman	Luas tanaman	Produksi rata-rata
1. Bawang Merah	102 Ha	352 Kw/Ha
2. Lombok	866 Ha	45 Kw/Ha
3. Ketimun	34 Ha	150 Kw/Ha
4. Terung	169 Ha	30 Kw/Ha
5. Kacang Panjang	119 Ha	35 Kw/Ha
6. Kangkung	37 Ha	40 Kw/Ha
7. Bayam	54 Ha	50 Kw/Ha
8. Kentang	1.941 Ha	80 Kw/Ha
9. Kubis	117 Ha	85 Kw/Ha
10. Sawi	17 Ha	82 Kw/Ha
11. Tomat	70 Ha	40 Kw/Ha
12. Bawang Daun	43 Ha	30 Kw/Ha
13. Buncis	169 Ha	45 Kw/Ha
14. Bawang Putih	23 Ha	30 Kw/Ha

Sumber: (BPS Kerinci; 1966 : 158).

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kentang merupakan tanaman sayuran yang terluas (1.941 Ha), peringkat keduanya adalah lombok (866 Ha). Sedangkan ketimun (150 Kw/Ha) merupakan produksi rata-rata yang terbesar setiap tahun untuk tanaman sayuran.

#### 2.2.4.2 Perkebunan

Luas tanaman perkebunan di Kabupaten Kerinci dirinci per jenis tanaman adalah sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**LUAS TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN KERINCI**

Komoditi	Luas (Ha)	Menghasilkan (Ha)
1	2	3
1. Cassiavera	36.806	23.775
2. Kopi	18.404	10.950
3. Cengkeh	2.489	539
4. Karet	714	424
5. Kelapa	417	229
6. Tembakau	978	760
7. Tebu	910	710
8. Jambu Mete	30	20
9. Kina	25	20
10. Kapuk	15	5
11. Teh	2.283	2.283
12. Gardamumu	75	—

Sumber: (BPS Kerinci; 1986 : 181).

Dari data di atas dapat penulis kemukakan bahwa Cassiavera (36.806 Ha) merupakan tanaman yang perkebunan yang terluas, peringkat keduanya adalah kopi (18.404 Ha) dan yang paling sedikit adalah Kapuk (15 Ha). Tanaman yang paling banyak menghasilkan adalah Cassiavera (23.775 Ha) sedangkan yang tidak menghasilkan sama sekali adalah Gardamumu.

#### 2.2.4.3 Peternakan

Ternak di Kabupaten Kerinci dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu: ternak besar, ternak unggas dan ternak kecil.

Jenis ternak besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 5**  
**TERNAK BESAR DI KABUPATEN KERINCI**

No.	Kecamatan	Ternak Besar (Ekor)				Jumlah
		Sapi Perah	Sapi	Kerbau	Kuda	
1.	Gunung Raya	—	133	242	2	377
2.	Danau Kerinci	1	1.597	466	—	2.063
3.	Sungai Penuh	—	2.805	176	131	3.112
4.	Sitinjau Laut	—	1.280	197	—	1.477
5.	Air Hangat	—	3.028	628	89	3.745
6.	Gunung Kerinci	—	5.051	415	—	5.466

Sumber : (BPS Kerinci, 1986 : 182).

Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa ternak kuda paling banyak terdapat di daerah Sungai Penuh (131 ekor), ternak sapi (5.501 ekor) paling banyak terdapat di daerah Gunung Kerinci, sedangkan kerbau (628) paling banyak terdapat di daerah Air Hangat.

Jenis ternak unggas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 6**  
**POPULASI TERNAK UNGGAS DI KABUPATEN KERINCI**

No.	Ternak Unggas (Ekor)			
	Ayam Petelo	Ayam Pedaging	Itik	Ayam Kampung
1.	10.700	—	34,982	199.262

Sumber : (BPS Jambi : 1988 : 205).

Dari data tersebut terlihat bahwa di Kabupaten Kerinci, tidak ada peminat ternak ayam pedaging, sedangkan ternak unggas yang paling banyak adalah ayam kampung (199.262 ekor).

Selanjutnya data tentang ternak kecil di Kabupaten Kerinci dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL 7**  
**TERNAK KECIL DI KABUPATEN KERINCI**

No.	Ternak Kecil (Ekor)		
	Kambing	D o m b a	Babi
1.	74.157	39.306	15.270

(Sumber : Ibid, 208).

Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa kambing (74.157 ekor) merupakan ternak yang paling banyak dipelihara penduduk untuk jenis ternak kecil dan yang paling sedikit adalah babi (15.270 ekor).

#### **2.1.4.4 Perikanan.**

Produksi ikan di Kabupaten Kerinci diperoleh melalui perairan umum dan kolam.

Produksi perikanan darat melalui perairan umum diperoleh hasil 395 ton dan melalui kolam diperoleh hasil 172 ton. (BPS: 1988 : 212-213).

Dari data kehidupan ekonomi penduduk daerah Kerinci, dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi di sana cukup baik, karena penduduk daerah ini memang cukup produktif dan didukung pula dengan sumber daya alamnya yang kaya.

#### **2.1.5 Kehidupan Agama/Kepercayaan.**

Penduduk di Kabupaten Kerinci, mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**TABEL 8**  
**PEMELUK AGAMA DI KABUPATEN KERINCI DIRINCI**  
**BERDASARKAN MASING-MASING KEPERCAYAAN**

No.	Jenis Agama	Banyak Penganut (Orang)	%
1.	Islam	279.912	99,61
2.	Protestan	415	0,13
3.	Katolik	207	0,07
4.	Hindu	47	0,02
5.	Budha	418	0,15

Sumber : Departemen Agama Kabupaten Kerinci.

Dari data di atas terlihat dominan sekali penduduk yang beragama Islam (99,61%), dan yang paling sedikit adalah pemeluk agama Hindu.

Walaupun penduduk yang beragama bukan Islam minoritas keberadaannya di Kabupaten Kerinci, mereka tetap dihormati dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama Islam.

## 2.2 Kecamatan Mersam

### 2.2.1 Lokasi.

Kecamatan Mersam merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Batang Hari. Kecamatan lain yang berada dalam lingkungan Kabupaten Batang Hari adalah : Muara Tembesi, Muara Bulian, Jambi Luar Kota, Sekernan dan Kumpeh.

Desa yang termasuk dalam lingkungan kecamatan Mersam adalah : Mersam, Kembang Tanjung, Benteng, Kembang Paseban, Pematang Gadung, Teluk Melintang, Sengkati Baru, Sengkati Gedang, Sengkati Kecil, Sungai Puar dan Rantau Gedang.

Kecamatan Mersam terletak  $0^{\circ}-5^{\circ}$  Lintang Selatan dan diantara  $100^{\circ}-105^{\circ}$  Bujur Timur. Luas wilayah adalah 1.733 km<sup>2</sup> atau 15,47% dari luas Wilayah Kabupaten Batang Hari.

Kecamatan Mersam berbatas dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Tanjung Jabung.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Sarko.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Bungo Tebo.

Jarak dari kecamatan Mersam dengan kecamatan lainnya adalah :

- Kecamatan Mersam ke kecamatan Muara Tembesi berjarak 20 km.
  - Kecamatan Mersam ke kecamatan Muara Bulian berjarak 37 km.
  - Kecamatan Mersam ke kecamatan Jambi Luar Kota berjarak 78 km.
  - Kecamatan Mersam ke kecamatan Sekernan berjarak 122 km,
  - Kecamatan Mersam ke kecamatan Kumpoh berjarak 172 km.
- (Mantri Statistik Kecamatan Mersam, 1988 : 1).

### 2.2.2 Keadaan alam.

Jika dilihat dari topografi beriklim tropis dapat dibagi atas rawa-rawa dan dataran rendah dengan ketinggian 25 m dari permukaan laut.

Sebagian kecil tanah di Kecamatan Mersam dimanfaatkan penduduk untuk bertani (206 km<sup>2</sup>), dan sebagian besarnya merupakan hutan dan rawa.

Tingkat curah hujan rata-rata setiap bulan di Kecamatan Mersam adalah 167,98. (BPS Kecamatan Mersam : 1988 : 3). Hal ini menunjukkan bahwa di daerah tersebut curah hujannya cukup baik dan tidak terjadi kemarau yang panjang.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL 9**  
**PENGUNAAN TANAH DI KECAMATAN MERSAM**  
**MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH.**

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Tanah sawah yang diusahakan	49
2.	Ladang/Huma/Tegalan	157
3.	Penggembalaan ternak	1
4.	Bangunan halaman sekitarnya	—
5.	Lainnya/Hutan yang diusahakan	457
6.	Rawa-rawa	257
7.	Tanah lain-lain	749.

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Mersam.

### 2.2.3 Penduduk.

Jumlah penduduk di Kabupaten Batang Hari adalah 275.545 jiwa dengan luas area 11.130 Km<sup>2</sup> dengan demikian kepadatan penduduk adalah 25 jiwa per Km. (BPS Jambi : 1988).

Penduduk di Kabupaten Mersam adalah 33.340 jiwa dengan luas areal 1.717 Km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya adalah 19 jiwa per Km. (hasil registrasi penduduk Mersam pertengahan tahun 1990).

Di daerah Mersam tidak terdapat penduduk yang berasal dari warga Negara Asing (WNA), namun tidak berarti pula seluruhnya penduduknya merupakan penduduk asli Mersam, ada sebagian kecil yang berasal dari luar daerah Mersam.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai sarana kesehatan di kecamatan Mersam sebagai berikut :

**TABEL 10**  
**BANYAKNYA SARANA KESEHATAN DAERAH**  
**KECAMATAN MERSAM**

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas Induk	2
2.	Dokter	2
3.	Perawat	14
4.	Puskesmas Pembantu	8
5.	Bidan	1
6.	Praktek Dokter Umum	2
7.	Pos Yandu	25
8.	Dukun Bayi	38
9.	Pos Kb	25
10.	BKIA	—

Sumber : Puskesmas Kecamatan Mersam

Dari data di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Masyarakat lebih banyak yang melahirkan dengan dukun dibandingkan dengan bidan, hal ini disebabkan jumlah bidang yang ada di Kecamatan Mersam hanya satu orang.

- Jumlah dokter yang ada belum dapat mewakili seluruh desa yang terdapat di Kecamatan Mersam.
- Jumlah pos yandu dan pos KB sudah cukup memadai di Kecamatan Mersam.

### 2.2.3. Kehidupan Ekonomi.

Mata pencaharian utama penduduk Mersam adalah bertani dan berternak binatang.

Data mengenai pertanian dapat dilihat dari tabel 11, 12, 13 dan 14.

**TABEL 11  
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI-PADIAN  
DI KECAMATAN MERSAM TAHUN 1988**

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2	3	4
1.	Padi ladang	404	484,8
2.	Padi Sawah	3.832	7.664
3.	Jagung	6,7	7,5
4.	Ubi kayu	17	52
5.	Ubi Jalar	5	7,5

Sumber : BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa untuk jenis padi-padian; padi sawah paling banyak ditanam dan diproduksi; sedangkan jagung dan ubi jalar merupakan yang paling sedikit ditanam dan diproduksi di Kecamatan Mersam.

**TABEL 12**  
**LUAS PANEN DAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI**  
**KECAMATAN MERSAM TAHUN 1988**

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Sawi	—	—
2.	Terung	1,8	1,08
3.	Kacang Kedele	3,3	2,4
4.	Sayur-sayuran	15	13
5.	Kacang Tanah	1	0,8
6.	Kacang Tanah	3	2,6
7.	Lombok	2	0,8

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa sawi belum ditanam dan yang terbanyak ditanam dan diproduksi adalah jenis sayuran.

**TABEL 13**  
**LUAS PANEN DAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN TAHUN 1988**  
**DI KECAMATAN MERSAM**

No.	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Pisang	21.560	2,5
2.	Nenas	640	1,5
3.	Mangga	800	4,5
4.	Rambutan	2.800	2,4
5.	Duku	4.055	3,6
6.	Jeruk	950	1,4
7.	Pepaya	600	1,0
8.	Durian	1.450	4,8
9.	Jambu biji	750	1,0
10.	Sawo Manilo	2.155	2,4

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel 13 dapat dijelaskan bahwa jenis tanaman pisang paling banyak ditanam di Kecamatan Mersam (21.560 Ha) dan yang paling sedikit adalah pepaya (600 Ha). Sedangkan produksi buah yang paling banyak adalah jenis tanaman durian (4.8 ton).

Selanjutnya akan diberikan gambaran dan penjelasan tentang keadaan perkebunan di Kecamatan Mersam, sebagai berikut:

**TABEL 14**

No.	Jenis Tanaman	Belum menghasilkan (Ha)	Menghasilkan (Ha)	Tanaman Tua (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (ton)
1.	Karet	3.331,13	11.608	2.865	17.004,15	7.546
2.	Kelapa	190,73	76,1	19,25	136,1	460
3.	Kapuk	-	-	-	-	-
4.	Kopi	3	11	23	37	6
5.	Cengkeh	2,3	2,3	-	6,6	-
6.	Tebu	-	-	-	-	-
7.	Cassievera	-	-	-	-	-

Sumber: BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis tanaman karet paling banyak ditanam (17.004,15 Ha) dan menghasilkan (7.546 ton), urutan kedua adalah kelapa dengan luas tanaman 136,1 Ha dan menghasilkan 460 ton. Sedangkan jenis tanaman perkebunan yang ditanam dan tidak menghasilkan adalah cengkeh, dan yang tidak ditanam adalah kapuk, tebu dan cassievera.

Di samping pertanian, peternakan juga merupakan sumber mata pencaharian penduduk daerah Mersam. Untuk lebih rincinya dapat dilihat tabel 15 dan 16 di bawah ini:

**TABEL 15**  
**BANYAK TERNAK DI KECAMATAN MERSAM**  
**DIPERINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1988**

No.	Jenis Unggas	Jumlah (ekor)
1.	Kerbau	3.989
2.	Kambing	2.463
3.	Domba	1.254
4.	Sapi	449
5.	Babi	-
6.	Kuda	-

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel 15 dapat dijelaskan bahwa jenis ternak kerbau paling banyak dipelihara di Kecamatan Mersam adalah (3.989 ekor) sedangkan yang paling sedikit adalah sapi (449 ekor) dan tidak dipelihara sama sekali adalah babi dan kuda.

Di samping jenis ternak besar di atas dipelihara penduduk pula jenis ternak unggas. Hal ini dapat dijelaskan dari data berikut:

**TABEL 16**  
**BANYAK TERNAK UNGGAS DI KECAMATAN MERSAM**  
**DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1988**

No.	Jenis Unggas	Jumlah (ekor)
1.	Ayam	17.101
2.	Itik	5.754

Sumber: Kantor BPP Kecamatan Mersam.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis ternak unggas yang dipelihara oleh penduduk Mersam adalah ayam (17.101 ekor) dan itik (5.754 ekor).

Menganalisis kehidupan ekonomi masyarakat Mersam secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa mereka masih berada pada tingkat ekonomi yang subsistence. Hal ini disebabkan industri belum tumbuh dan berkembang secara baik. Namun demikian ada juga penduduk yang mempunyai kemampuan ekonomi cukup baik.

Jika kita lihat dari pemilikan TV, maka dapat dikatakan pula bahwa penduduk Mersam secara keseluruhannya masih berada pada tingkat kehidupan sosial yang sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel di bawah ini:

**TABEL 17**  
**BANYAKNYA PESAWAT TV**  
**DIPERINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 1988**

No.	Ukuran TV (Inchi)	Hitam/Putih	Berwarna
1.	12 – 16	123	13
2.	17 – 19	126	12
3.	20 –	20	–

Sumber: BPS Kecamatan Mersam.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa penduduk yang memiliki TV hitam putih ukuran 17 – 19 inchi paling banyak jumlahnya (126 buah) dan yang memiliki TV hitam putih ukuran 20 inchi paling sedikit jumlahnya (20 buah). Sedangkan yang memiliki TV berwarna ukuran 20 inchi ke atas belum ada.

### 2.2.5 Kehidupan Beragama

Kehidupan agama di sana boleh dikatakan homogen, karena penduduk di Kecamatan Mersam seluruhnya beragama Islam (33.340 orang), oleh sebab itu pulalah ternak babi tidak terdapat di Kecamatan Mersam (lihat tabel 15).

Walaupun penduduk di sana banyak beragama Islam, kepercayaan akan mistik masih ada di sana.

### **BAB III SENJATA TRADISIONAL**

**Senjata tradisional daerah Jambi yang akan dijelaskan pada bab ini adalah diperoleh dari Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.**

#### **3.1 Senjata Tradisional Kecamatan Sungai Penuh**

Jenis senjata tradisional yang terdapat di Kecamatan Sungai Penuh adalah : tombak, sabit, keris, sumpit, parang, badik, pisau, ranjau, pedang, geliwang.

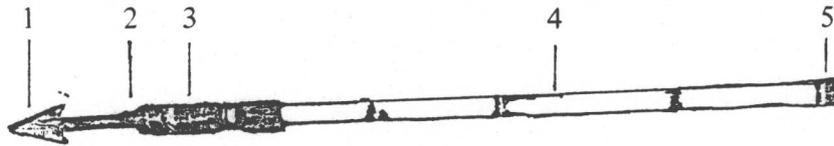
##### **3.1.1 Sistem Teknologi Senjata Tradisional.**

Melihat dari teknik pembuatannya, tiak dapat disangkal senjata-senjata itu bukan seluruhnya berasal dari daerah ini. Banyak dari sudut pembuatan senjata itu dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dari masyarakat luar. Misalnya Keris Siginjau yang merupakan keris pusaka Daerah Jambi, jika ditelusuri terhnologinya, ternyata senjata tersebut dibuat di Mataram (pulau Jawa).

##### **3.1.1.1 Tombak Mata Panah**

Tombak mata panah dalam istilah daerah Kerinci disebut Kuju. Senjata ini dibuat di daerah Sungai Penuh dan sampai sekarang masih diproduksi.

Gambar 1



Keterangan Gambar 1 :

- |               |                       |
|---------------|-----------------------|
| 1. Mata panah | 4. Tangkai            |
| 2. Punting    | 5. Besi pelapis manau |
| 3. Kuping.    |                       |

Ukurannya tangkainya sepanjang 1 meter 20 dan kepalanya sepanjang 20 cm. Warna tangkainya kuning dan kepalanya hitam.

**Cara pembuatannya :**

Bahan untuk mata panah dipilih dari jenis besi pilihan. Bahan tersebut dibakar sampai tingkat kepanasan tertentu hingga besi tersebut lunak. Setelah itu ditempa. Sampai pipih atau dapat pula dibuat variasi sesuai dengan keinginan pembuatnya. Kemudian dipilih bambu atau manau yang baik untuk dijadikan tangkainya. Manau ini dilubangi, lalu mata tombak itu dimasukkan ke dalamnya dan diikat dengan rotan (dikaping) Kemudian pada ujung yang lain dilapisi besi agar manau tidak mudah retak.

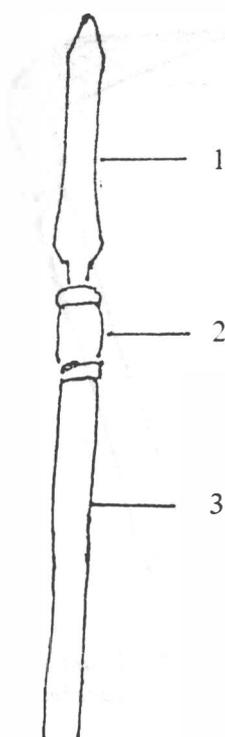
Biasanya tombak dimandikan dua kali dalam setahun untuk perawatan, tombak dimandikan dengan air jeruk, betih beras putih dan kuning. Setelah itu diasapi kemenyan..

Syarat lain menggunakan kapur sirih dan rokok tembakau. Perawatan tombak dilakukan dua kali setahun menjelang malam pada hari Kamis dan Jum'at.

**3.1.1.2 Tombak Biasa**

Tombak ini buatan kecamatan Sungai Penuh. Daerah produksinya adalah Sungai Pendung (kota Pandang).

Gambar 2



*Keterangan Gambar 2 :*

1. *Mata Tombak*
2. *Punting*
3. *Tangkai.*

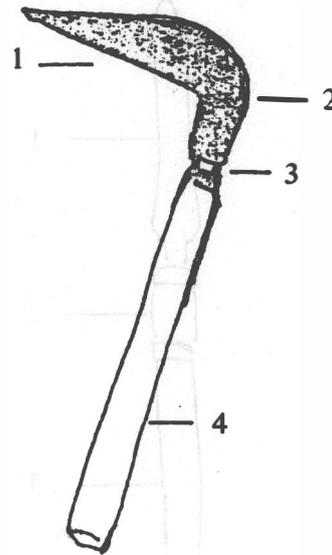
Panjang tangkai 1 meter 30 cm, berwarna coklat agak kuning, mata tombak berukuran 40 cm, warnanya hitam putingnya berukuran 10 cm. Cara pembuatannya sama seperti membuat tombak mata panah.

Perawatan tombak biasa satu kali setahun, dengan air jeruk. Setiap minggu mata tombak dibersihkan dengan minyak tanah lalu diasah.

### **3.1.1.3 Sabit**

Sabit atau istilah daerah Kerinci disebut Sabeuit. Senjata ini masih diproduksi di Sungai Pendung (Kota Pandang).

Gambar 3



*Keterangan Gambar 3 :*

- |            |                      |
|------------|----------------------|
| 1. Mata    | 3. Pelapis dari besi |
| 2. Punting | 4. Tangkai           |

Ukuran mata sabit 6 cm, punting 15 cm dan tangkainya 25 cm. Warna tangkai coklat dan mata tombak hitam.

Cara membuatnya sama seperti pembuatan tombak, tangkai tombak menggunakan bahan kayu surian.

Supaya tetap bersih, setiap minggu mata sabit dicuci minyak tanah, lalu diasah.

#### 3.1.1.4 Keris Pusaka Datuk Rajo Kuaso

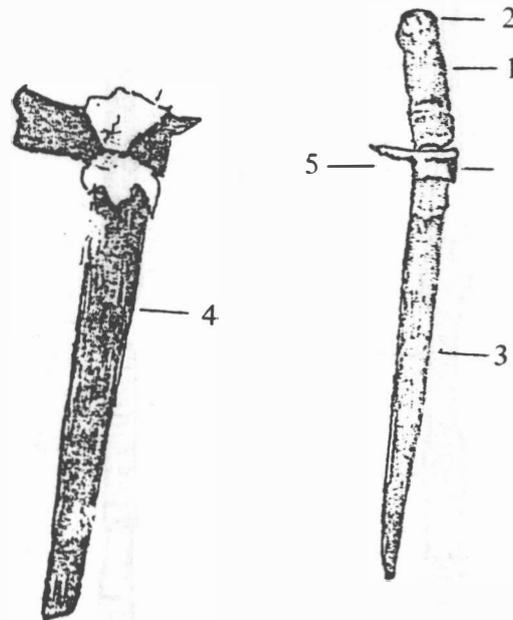
Senjata ini diperkirakan berumur  $\pm$  300 tahun. Telah enam generasi memegang senjata tersebut. Karena tidak diproduksi lagi, dianggap sebagai senjata pusaka.

Ukuran tangkainya 7 cm dan batangnya 30 cm. Seluruhnya berwarna hitam.

Menurut cerita keris pusaka itu datang sendiri. Ketika pemiliknya sedang sakit, sewaktu ia berbaring, keris pusaka tersebut sudah ada di atas kepalanya.

Dilihat dari teknik pembuatan dan bahan bakunya diperkirakan keris itu buatan kerajaan Mataram Jawa setelah dipengaruhi teknik pembuatan kerajaan Pagaruyung.

Gamar 4



*Keterangan Gambar :*

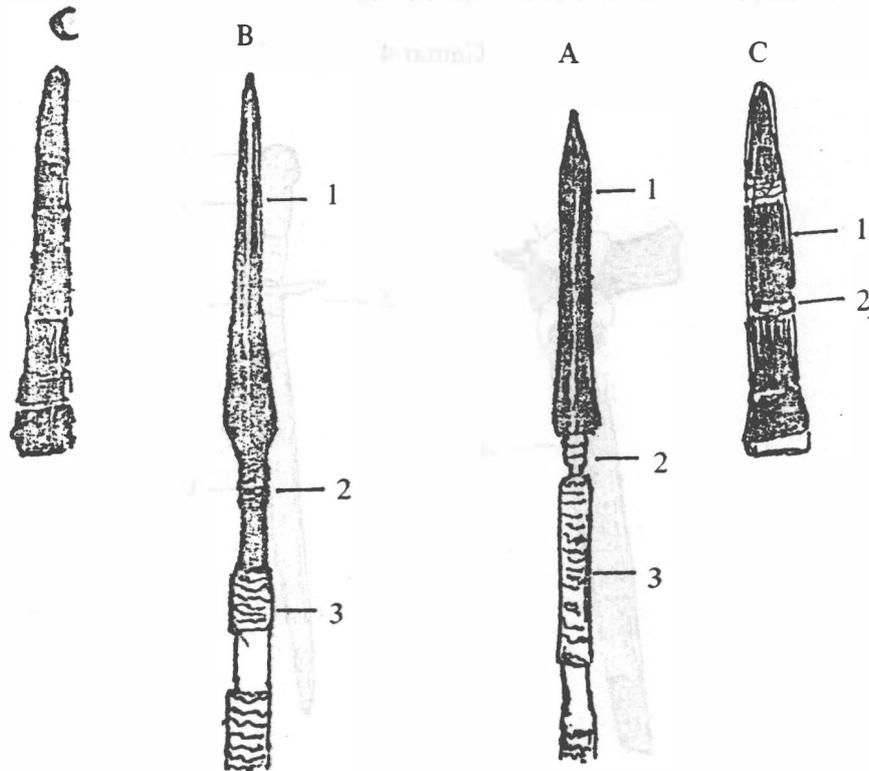
1. *Tangkai terbuat dari kayu tua*
2. *Hulu*
3. *Batannya*
4. *Sarung terbuat dari kayu tua*
5. *Rigi-rigi*
6. *Terbuat dari perak.*

Setiap bulan keris pusaka itu dimandikan dengan limau pigi. Biasanya malam Kamis dan malam Jum'at.

#### 3.1.1.5 Kujo Pusaka Asli

Senjata itu diperkirakan berasal dari daerah Rimbo Bujang, Jambi Kujo sudah tidak diproduksi lagi. Umurnya  $\pm$  300 tahun dan telah disimpan selama enam generasi.

Gambar 5



**Keterangan Gambar :**

**A. Kuju Betina**

1. Mata kaju
2. Tanpa mata ketam/menggunakan pinang tua
3. Tangkai

**B. Kuju Jantan**

1. Mata kaju
2. Mata ketam/menggunakan pinang tua ditengah.
3. Tangkai

**C. Sarung**

1. Sarung terbuat dari kayu surian.
2. Pengikat dari rotan.

Ukuran kaju ada dua macam, pertama yaitu ukuran panjang disebut Kujo Pusako Jantan, dan kedua pendek disebut Kujo Pusako Betna.

Panjang tangkai untuk Kujo Pusako Jantan 1 meter 30 cm dan mata kujo 40 cm. Sedangkan panjang tangkai Kujo Pusako betina 1 meter 25 cm dan mata kujo 30 cm.

Menurut cerita besi untuk tidak ditempa dengan palu, tetapi dipijit-pijit dengan tangan. Zaman dahulu para pembuat senjata umumnya memiliki tenaga dalam sehingga besi yang keras dapat dibentuk dengan tangan kosong. Kalau diperhatikan sungguh-sungguh memang kelihatan bekas tangan di sepanjang lekukan besi itu.

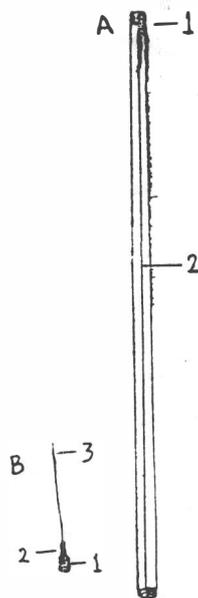
Cara merawatnya kujo dicelup air limau setiap malam Jum'at. Sewaktu dimandikan kelihatan ada perubahan warna pada senjata itu sebelum dimandikan berwarna hitam, setelah dimandikan berubah menjadi hijau. Kepala senjata itu kemungkinan mengandung racun.

### 3.1.1.6. Sumpit

Sumpit atau istilah Kerinci disebut sumpait, terdapat di daerah Sungai Kuning, lumpur Sungai Penuh. Penduduk sekitarnya menamakan "sumpit talang perindu"

Sumpit ini telah berumur  $\pm$  200 tahun, panjangnya  $\pm$  2 meter.

Gambar 6



Keterangan Gambar 6:

- A. Sumpit
  - 1. Kawat sebagai penguat
  - 2. Saga jantan
- B. Mata Sumpit
  - 1. Kapas
  - 2. Solak/pingging
  - 3. Segar enau

Menurut cerita sumpit itu ditemukan sedang dililit ular sawah. Setelah ular itu pergi meninggalkan sumpit, terdengar bunyi. Sumpit tersebut mempunyai saga jantan.

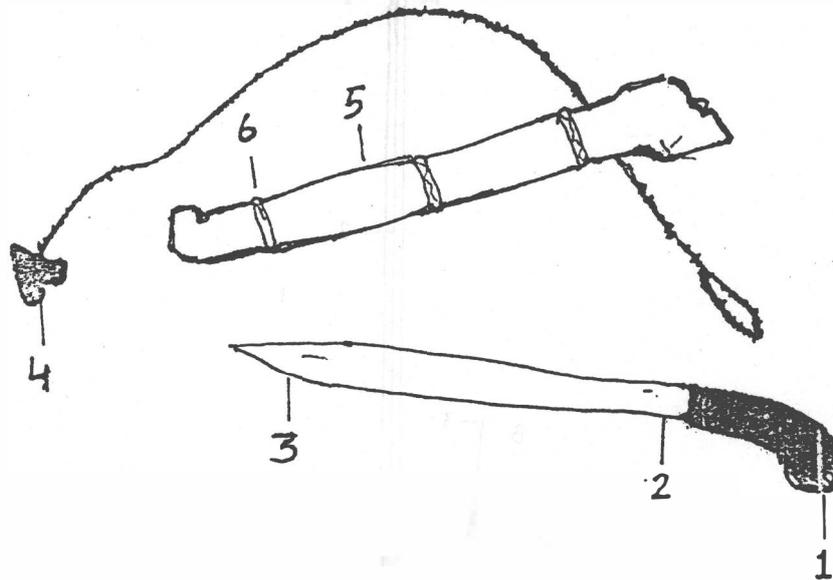
### 3.1.1.7 Ambe Ayang (Sejenis Parang)

Jenis senjata ini berumur  $\pm$  50 tahun. Sampai sekarang masih diproduksi di Daerah Kerinci, tetapi bentuknya tidak sama seperti aslinya.

Panjang mata parang 35 cm dan pegangannya 15 cm. Warna senjata tersebut coklat.

Cara membuatnya dengan menempa besi utuh dibentuk sedemikian rupa hingga tajam. Kemudian dibuatkan pegangannya dengan kayu surian.

Gambar 7



*Keterangan Gambar 7:*

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. <i>Hulu</i>          | 4. <i>Tempurung</i>        |
| 2. <i>Besi semalang</i> | 5. <i>Kulit</i>            |
| 3. <i>Mata</i>          | 6. <i>Kapin dari rotan</i> |

### 3.1.1.8 Keris Menila

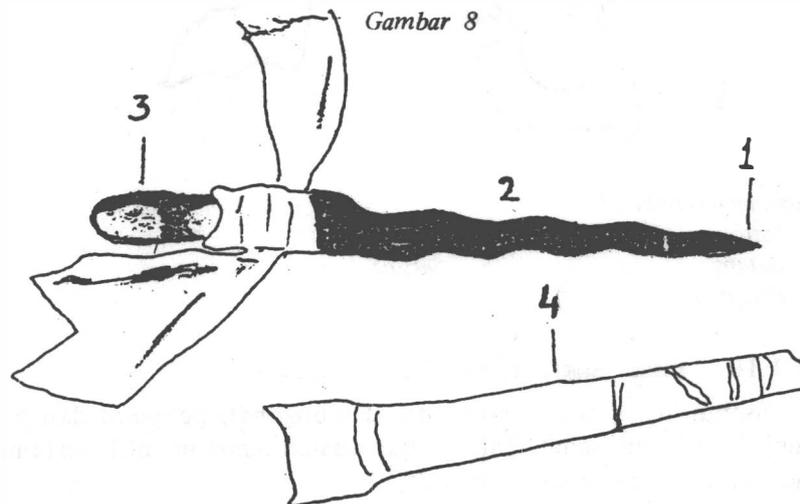
Umur keris Menila  $\pm$  150 tahun. Sudah enam turunan memegang senjata itu. Keris ini bukan asli buatan daerah Kerinci. Diperkirakan mengambil model dari Mataram (Jawa) dan sebagian dipengaruhi Kerajaan Pagaruyung.

Panjang tangkai 10 cm dan batangnya 15 cm. Warna pegangannya hitam dan batangnya putih kusam.

Keris Menila dibuat tanpa ditempa palu. Zaman dahulu pembuat keris menggunakan tangan kosong dengan menggunakan tenaga dalam.

Tidak sembarang orang dapat mewarisi keris bertuah itu. Biasanya orang yang akan mendapat keris akan merasa sakit, bahkan seperti orang gila. Pada saat itu ia mendapat ilham agar merawat dan memanfaatkan keris tersebut. Ilham yang didapat itu berlangsung tiga bulan setelah pemilik sebelumnya meninggal.

Menurut kepercayaan tiga bulan sekali keris itu dimandikan dengan tujuh macam jeruk. Demikian pula disediakan kemenyan bakar, rokok, tembakau, sirih tiga kapur dan bunga tiga warna. Jika lupa memandikan maka setiap tanggal 14 bulan purnama si pemilik akan merasa gelisah, seolah kehilangan pegangan hidup.



Keterangan Gambar 8:

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| 1. Mata keris    | 3. Hulu   |
| 2. Tujuh lekukan | 4. Sarung |

### 3.1.1.9 Badik

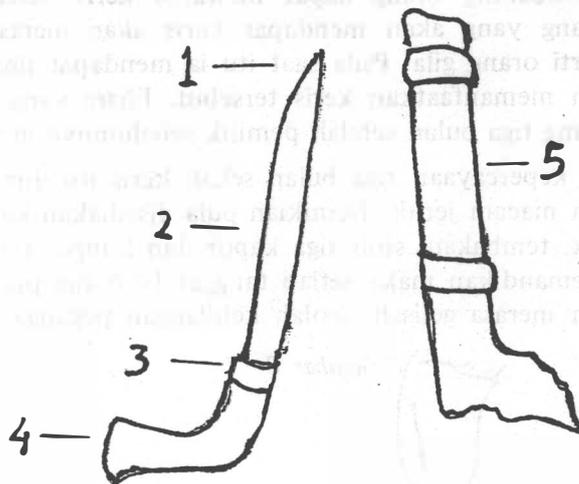
Selama ini badik hanya dikenal berasal dari Sulawesi. Sebenarnya daerah ini juga mengenal badik, bahkan telah berumur  $\pm$  100 tahun. Tetapi sekarang tidak memproduksi lagi, sementara di Sulawesi tetap diproduksi.

Menurut cerita membuatnya hanya dengan tangan kosong.

Tangkai badik berwarna coklat, batangnya hitam bercampur putih.

Cara merawatnya sama seperti Keris Menila.

Gambar 9



Keterangan Gambar 9:

- |             |           |
|-------------|-----------|
| 1. Mata     | 4. Hulu   |
| 2. Batang   | 5. Sarung |
| 3. Pengikat |           |

### 3.1.1.10 Pisau Sakti Tahan Tujuh

Disebut pisau sakti karena dapat mengobati penyakit dan penangkal pengaruh jahat. Tahan tujuh adalah nama pemilik pertama yang menemukan senjata tersebut.

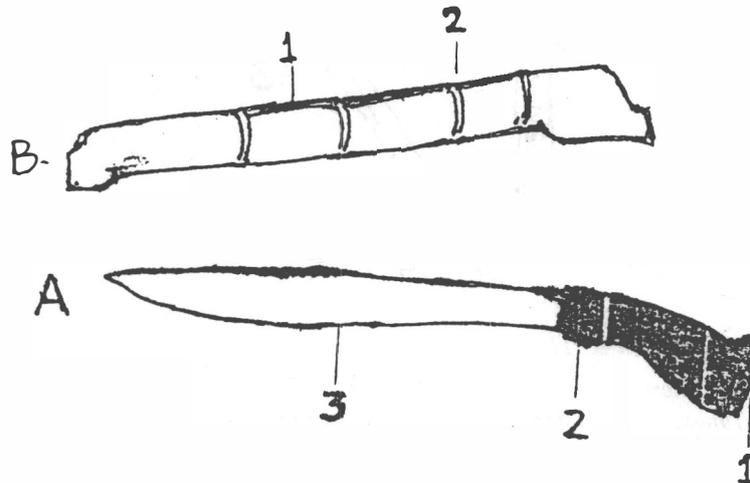
Warna pisau putih, pegangannya coklat. Dibuat dari besi. Panjang, ukuran batangnya 24 cm dan tangkainya 9 cm.

Menurut cerita pisau itu ditemukan di hutan Rimbo Bujang. Sebelumnya pemilik itu mimpi. Sewaktu ditemukan pisau itu masih diselubungi batu. Setelah membaca mantra dan doa, lalu selubung itu mengelupas.

Pisau Tahan Tujuh telah berumur  $\pm$  200 tahun dan sudah mengalami empat kali pindah tangan turun temurun.

Setiap kali pisau itu dimandikan dengan air limau, lalu diasapi kemenyan.

Gambar 10.



Keterangan Gambar 10. :

A. Pisau Sakti

1. Hulu terbuat dari kayu surian
2. Penghubung besi dengan hulu (terbuat dari bahan tanduk binatang)
3. Besi.

B. Sarung

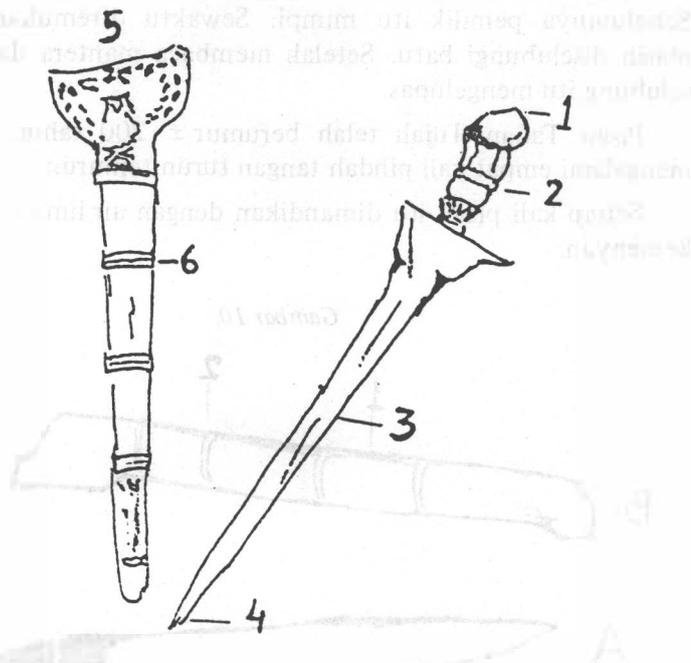
1. Bahan dari kayu surian
2. Bahan dari rotan.

### 3.1.1.11 Keris Situpai Sakti

Seperti jenis keris lain yang terdapat di daerah ini keris situpai sakti berasal dari Jawa dan telah dipengaruhi oleh kebudayaan Kerajaan Melayu.

Umur senjata ± 250 tahun dimiliki turun temurun.

Gambar 11.



Keterangan Gambar 11. :

1. *Hulu keris*
2. *Tangkai terbuat dari tanduk rusa warna coklat*
3. *Batang; warna putih*
4. *Mata keris*
5. *Sarung terbuat dari kayu surian*
6. *Pengikat rotan.*

Panjang batangnya 32 cm, tangkainya 9 cm. Warna batang putih dan tangkai coklat.

Pembuatan perawatan keris situpai sakti seperti keris Menila.

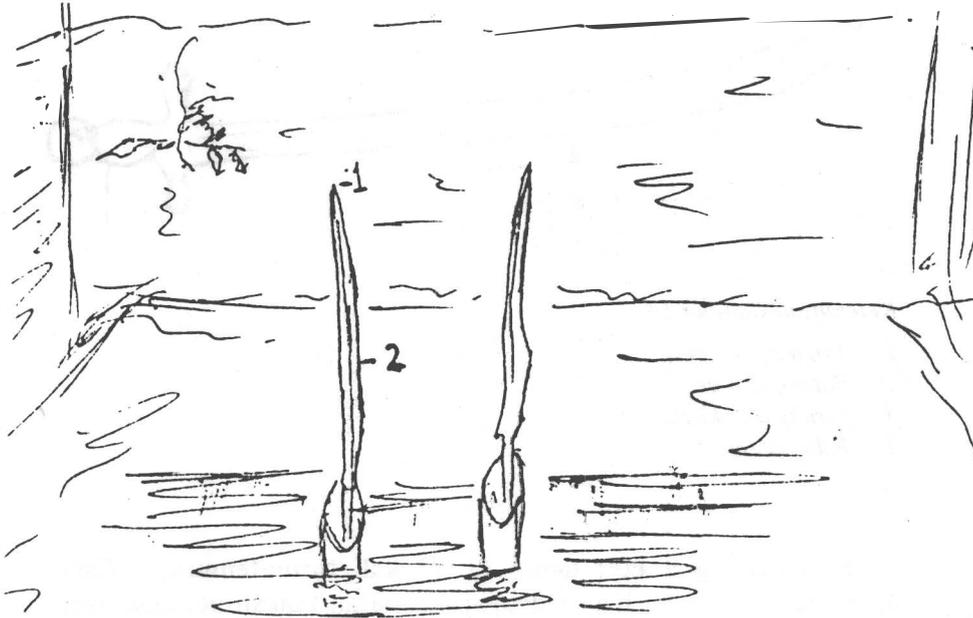
#### 1.1.3.12 Ranjau

Ranjau adalah jenis senjata menjerat. Cara memuatnya sederhana. Dahulu ranjau dibuat orang untuk menjerat musuh atau binatang. Sekarang jarang penduduk memanfaatkan untuk itu. Hanya sebagian kecil digunakan untuk menangkap binatang terutama babi hutan.

Ranjau biasanya dibuat dengan dua ukuran, panjang dan pendek. Keduanya diletakkan berdampingan agar mengenai musuh atau binatang tidak hanya satu tempat.

Ranjau dibuat dari batang bambu. Ukuran pendek  $\pm$  40 cm dan ukuran panjang  $\pm$  50 cm. Bagian ujungnya diraut tajam. Lalu dibuat lobang  $\pm$  3 meter sebagai tempat kedudukannya. Kemudian bagian atasnya ditutup daun-daun atau ranting pohon.

Gambar 12.



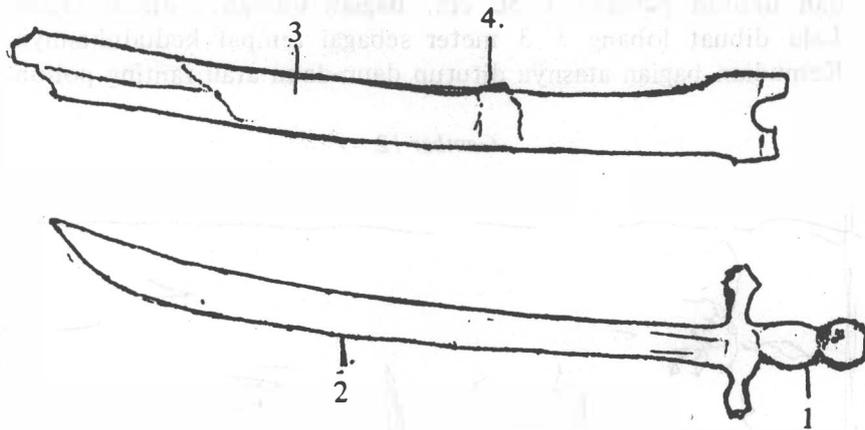
Keterangan Gambar 12. :

1. Mata ranjau diberi getah racun.
2. Buluh bambu.

### 3.1.1.13 Pedang Tunku Khalifah.

Menurut sejarah, dinamakan demikian karena dibawa ke sungai penuh oleh Tunku Khalifah dari Aceh. Pedang ini digunakan pada waktu perang salib melawan bangsa Portugis).

Gabar 13



**Keterangan Gambar 13 :**

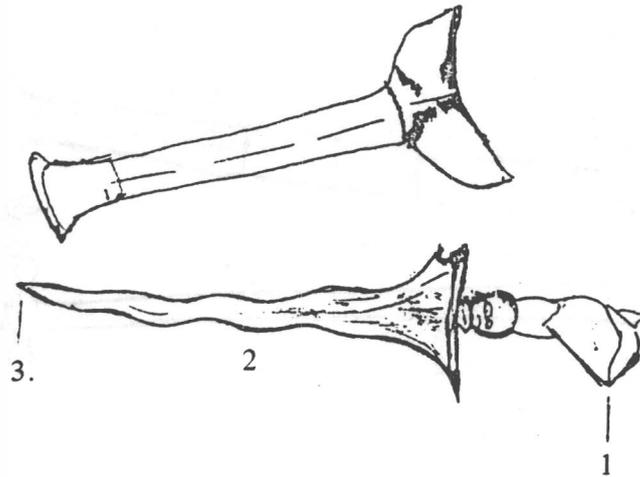
1. *Tangkai dari besi.*
2. *Batang dari besi.*
3. *Sarung dari kayu.*
4. *Balutan kain.*

Usia pedang  $\pm$  600 tahun ( $\pm$  12 kali turun-temurun). Cara membuatnya konon hanya dengan kekuatan tangan pembuatnya. Panjang batangnya 55 cm dan tangkainya 15 cm. Warna tangkainya hitam dan batangnya putih. Sarung pedang dibuat dari kayu dan dibalut dengan kain yang sudah keras dan kusam.

**3.1.1.14 Keris Pusaka Tunku Khalifah.**

Asal usul senjata ini sama seperti pedang pusaka Tunku Khalifah.

Gambar 14



*Keterangan Gambar 14 :*

1. *Hulu berbentuk naga.*
2. *lima lekukan.*
3. *Mata keris.*

Panjang tangkai 25 cm dan batangnya 12 cm. Warna batang putih kecoklat-coklatan dan tangkainya coklat. Kepala tangkai berbentuk naga, batangnya mempunyai lima lekukan dan pada ujungnya ada bubuk racem berwarna kuning. Sarungnya dari kayu surian. Cara membuatnya dengan tangan kosong.

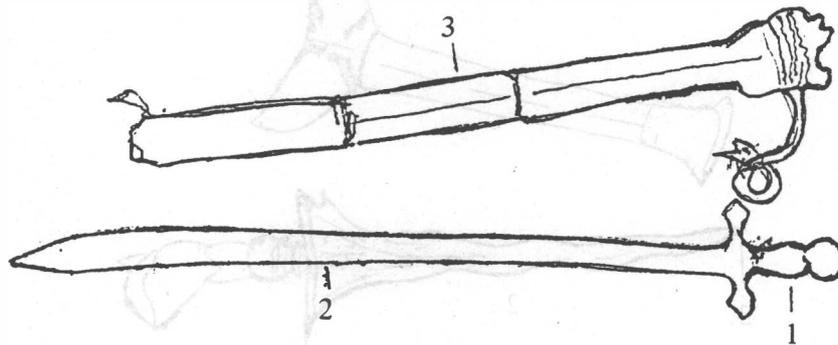
Setiap tahun keris itu dimandikan air limau. Setiap bulan, diasapi kemenyan, dan sajian jeruk tujuh macam, bunga harum tujuh macam dan air limau.

Menurut sejarahnya, Tunku Khalifah adalah penyiur membawa agama Islam di daerah kerinci,. Waktu itu ia membawa satu pedang, satu keris, satu tongkat dan satu baju.

#### 3.1.1.15 Pedang Janawi.

Pedang Janawi telah berumur  $\pm$  500 tahun. Menurut cerita; pedang itu dimiliki oleh moyang Bedeng, dari daerah Rawang (Sungai Penuh).

Gambar 15



*Keterangan Gambar 15 :*

1. *Tangkai dari besi.*
2. *Batang dari besi.*

Pedang Janawi ukuran batangnya 75 cm. dan tangkainya 10 cm.

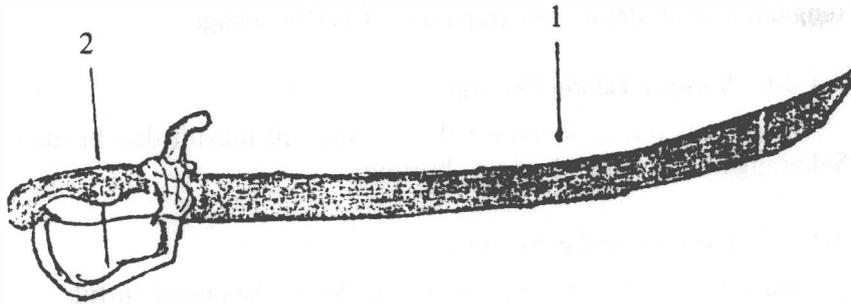
Setiap tanggal 14 bulan purnama Pedang Janawi itu dimandikan. Persyaratannya adalah sirih sekapur, rokok sebatang, beras empat canting, uang Rp 50,- kain putih sebanyak dua meter 50 cm, benang, bunga gedang, mangkok putih, air putih setengah gelas, limau tujuh macam, asap kemenyan  $\pm$  1/2 kg.

### 3.1.1.16 Geliwang.

Geliwang ini terdapat di daerah Tanjung rawang (Sungai Penuh). Menurut cerita berasal dari Portugis. Mulanya dimiliki oleh keturunan Dipati Pandak. Senjata ini diperkirakan telah berusia  $\pm$  500 tahun.

Panjang batang 80 cm, pegangannya 13 cm. Warna batang putih kusam, tangkainya hitam. Tangkainya terbuat dari kayu dan besi, batang dari besi tempaan.

Gambar 16



*Keterangan Gambar 16 :*

1. *Batang dari besi.*
2. *Tangkai dari kayu dan besi.*

### 3.1.2 Tujuan.

Tujuan penggunaan senjata yang akan dijelaskan di sini adalah mengenai perubahan penggunaan senjata di masa sekarang dibandingkan dengan penggunaan senjata pada masa dahulu.

#### 3.1.2.1 Tombak Mata Panah (Kuju).

Tombak mata panah dahulu digunakan untuk menyerang musuh, terutama untuk serangan jarak jauh. Sekarang fungsi itu sudah berubah, karena tidak ada lagi musuh perang di zaman kemerdekaan ini. Oleh karena nya kayu itu digunakan untuk menyerang babi hutan.

#### 3.1.2.2 Tombak Biasa.

Dahulu digunakan untuk bertempur jarak dekat, sekarang hanya untuk berburu atau pelengkap pakaian adat.

#### 3.1.2.3 Sabit.

Masa lalu digunakan untuk membela diri dan kekebalan sekarang untuk berkebun.

#### 3.1.2.4 Keris Pusako Datuk Rajo Kuaso.

Masa untuk membela diri dari musuh dan penangkal roh jahat. Sekarang untuk mengobati orang sakit.

### **3.1.2.5 Kujo Pusako.**

Masa lalu untuk perang dan membela diri terutama pertengkaran jarak dekat. Sekarang untuk berburu bagi.

### **3.1.2.6 Sumpit Talang Perindu.**

Masa lalu untuk membela diri, membidik musuh dan burung. Sekarang hanya untuk berburu burung.

### **3.1.2.7 Parang (Ambe Ayang).**

Masa lalu untuk bertempur jarak dekat. Sekarang untuk memotong hewan dan kayu.

### **3.1.2.8 Keris Menila.**

Masa lalu untuk membela diri, terutama untuk pertempuran jarak dekat. Sekarang sebagai barang pusaka.

### **3.1.2.9 Badik.**

Masa lalu untuk berperang dan membela diri, digunakan dalam pertempuran jarak dekat. Sekarang untuk mengetahui sebab penyakit dan mengobat orang sakit.

### **3.1.2.10 Pisau Sakti Tahan Tujah.**

Masa lalu untuk berperang dan membela diri digunakan dalam pertempuran jarak dekat. Sekarang untuk mengobati orang sakit dan pusaka.

### **3.1.2.11 Keris Situpai Sakti.**

Masa lalu untuk berperang dan membela diri, digunakan dalam pertempuran. Sekarang hanya untuk barang pusaka.

### **3.1.2.12 Ranjau.**

Masa lalu untuk membela diri dan menjerat musuh. Sekarang untuk menjerat rusa dan babi.

### **3.1.2.13 Pedang Tunku Khalifah.**

Masa lalu untuk membela diri dan berperang jarak dekat. Sekarang untuk penangkal makhluk jahat dan hiasan rumah.

#### **3.1.2.14 Keris Tunjku Khalifah.**

Masa lalu untuk membela diri dan berperang jarak dekat. Sekarang sebagai barang pusaka.

#### **3.1.2.15 Pedang Janawi.**

Masa lalu untuk membela diri dan berperang jarak dekat. Sekarang digunakan untuk latihan di perguruan silat Sungai Penuh. Selain itu dianggap sebagai barang pusaka dan penangkal makhluk jahat.

#### **3.1.2.16 Geliwang.**

Masa lalu untuk membela diri dan berperang jarak dekat. Sekarang digunakan untuk latihan Perguruan silat di Sungai Penuh, serta sebagai barang pusaka.

### **3.1.3 Fungsi.**

Seorang sarjana Antropologi, M.E. Spiro, pernah menyatakan bahwa dalam karangan ilmiah ada tiga cara pemakaian kata fungsi itu, ialah :

- 1) pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan yang tertentu (misalnya mobil mempunyai fungsi sebagai alat untuk men-transportasi manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain).
- 2) pemakaian yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal yang lain (kalau nilai dari suatu hal x itu berubah, maka nilai dari suatu hal lain yang ditentukan oleh x tadi, juga berubah).
- 3) pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal-hal lain dalam suatu sistem yang terintegrasi (suatu bagian dari suatu organisme yang berubah, menyebabkan perubahan dalam seluruh organisme). Koentjaraningrat; 1986 : 113).

Pemakaian istilah fungsi di sini dihubungkan dengan batasan butir satu. Ringkasnya, pengertian fungsi adalah bagaimana cara menggunakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

#### **3.1.3.1 Kuju (Tombak Mata Panah).**

Fungsi senjata ini untuk jarak dekat yaitu dengan cara mendorong dan jarak jauh dilempar.

#### **3.1.3.2 Tombak Biasa.**

Fungsi senjata ini untuk jarak dekat yaitu dengan cara mendorong dan jarak jauh dilempar.

#### **3.1.3.3 Sabit.**

Fungsi senjata ini untuk memotong dan menebas.

#### **3.1.3.4 Keris Pusako datuk Rajo Kuaso.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan di dorong atau ditusuk.

#### **3.1.3.5 Kujo Pusako.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dilakukan dengan dua cara yaitu : dilempar untuk jarak  $\pm$  10 meter dan didorong untuk jarak dekat.

#### **3.1.3.6 Sumpit.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditiup atau dihembus hingga anak panah keluar dari badan sumpit.

#### **3.1.3.7 Amba Ayang.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan dipukul dan ditusuk/ditikam.

#### **3.1.3.8 Keris Menila.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditusuk atau didorong.

#### **3.1.3.9 Badik.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditusuk atau ditikam.

#### **3.1.3.10 Pisau Sakti Tahan Tujuh.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditusuk atau ditikam.

#### **3.1.3.11 Keris Situpai Sakti.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditusuk atau ditikam.

#### **3.1.3.12 Ranjau.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan menjerat, yaitu apabila orang berada dipermukaan ranjau maka ia akan tercampak ke bawah dan akan disambut oleh ranjau.

#### **3.1.3.13 Pedang Tunku Khalifah.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan dipukul atau ditebas.

#### **3.1.3.14 Keris Pusaka Tunku Khalifah.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan ditusuk atau ditikam.

#### **3.1.3.15 Pedang Janawi.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan dipukul atau ditebas.

#### **3.1.3.16 Geliwang.**

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan dipukul atau ditebas.

### **3.1.4 Arti Simbolis.**

#### **3.1.4.1 Kuju.**

Senjata ini sebenarnya tidak bermakna sakral. Tetapi dengan menggunakan Kuju meyakinkan pemakainya untuk dapat menaklukkan, binatang buas. Sekarang senjata ini jarang digunakan untuk berburu karena resikonya terlalu berat. Mereka lebih suka menggunakan senapan untuk berburu.

#### **3.1.4.2 Tombak Biasa.**

Tombak ini sekarang hanya bermakna pada waktu upacara adat, sampai sekarang digunakan sebagai penangkal pengaruh jahat/setan.

#### **3.1.4.3 Sabit.**

Senjata ini tidak mengandung nilai sakral. Biasanya pemilik senjata itu adalah petani atau penébas rumput.

#### **3.1.4.4 Keris Pusako Datuk Rajo Kuaso.**

Senjata ini dianggap bermakna magis. Oleh sebab itu dianggap sebagai senjata pusaka. Khasiatnya dapat mengobati orang sakit. Sebaliknya pemilik senjata ini harus memperhatikan pantangan yaitu tidak boleh sembarangan simpan, harus disimpan di atas kepala. Jika pantangan ini tidak diindahkan, maka perasaan sipemilik tidak enak (apabila cuaca dingin, tiba-tiba perasaan menjadi panas, dan sebaliknya jika udara panas, perasaan dingin).

#### **3.1.4.5 Kujo Pusako**

Seperti halnya dengan keris pusako di atas, senjata ini juga mengandung nilai magis, oleh sebab itu pulalah dia dianggap sebagai senjata pusaka. Pamor yang ada pada senjata ini yaitu terdapatnya bekas tangan/bekas pijitan sehingga menambah kesan seolah-olah senjata itu tidak dibuat dengan cara penempaan melainkan dengan cara dipijit-pijit. Di samping itu adanya kepercayaan si pemilik yaitu senjata jangan sampai terlangkah/harus disimpan ditempat yang tinggi. Jika sampai terlangkah, maka seluruh keluarga si pemilik bermimpi dikelilingi ular-ular besar.

#### **3.1.4.6 Sumpit Talang Perindu**

Khasiat yang terdapat pada senjata ini adalah untuk penangkal dari makhluk-makhluk jahat, di samping itu sumpit ini lain dari sumpit biasa; keistimewaannya adalah memiliki saga jantan sehingga dapat menimbulkan suara yang merdu. Senjata itu juga mempunyai mitos yaitu ketika pertama kali ditemukan dalam keadaan dililit ular sawah. Ditambah lagi dengan umur senjata yang sudah cukup tua ( $\pm$  200 tahun), semakin menambah hebatnya kharisma orang yang memegang sumpit ini.

#### **3.1.4.7 Ambe Ayang**

Senjata ini terkenal karena ketajamannya, oleh sebab itu dapat digunakan untuk memotong hewan kurban secara cepat. Di samping itu ada pula pepatah yang dipercayai oleh si pemilik yaitu "Retak tangan tuo senjata, retak tangan tuah senjata".

Mitosnya adalah si pemilik meyakini senjata itu mempunyai tuah; yang berarti dapat mendatangkan rezeki dan mukjizat.

#### **3.1.4.8 Keris Menila**

Senjata ini mempunyai kharisma disebabkan umurnya yang sudah tua dan diyakini masyarakat dapat mengobati penyakit, dapat memberikan informasi tentang adanya wabah penyakit yang akan datang melalui ilham/mimpi, serta dapat digunakan untuk penangkal dari sihir/tuju. Jika ada sihir/tuju dan keris diarahkan kepada tuju tersebut, maka tuju akan jatuh. Tuju adalah sejenis guna-guna, apabila orang terkena maka ia dapat lupa kesadarannya.

Menurut keyakinan si pemilik, keris ini juga mempunyai pantangan yaitu tidak boleh terlangkah dan si pemilik tidak boleh melihat mayat dengan membawa keris.

Apabila keris ini terlangkah, maka orang yang melangkah keris itu seakan-akan kehilangan pegangan hidup. Apabila keris dibawa melihat mayat, maka akan hilanglah khasiat dari keris.

Untuk mengobati orang yang terlangkah keris Menila dapat ditempuh dengan cara merendam keris dalam air dingin. Selanjutnya air rendaman tadi dapat dimandikan kepada orang yang terlangkah.

#### **3.1.4.9 Badik**

Seperti halnya dengan senjata-senjata tua lainnya, maka badik ini juga menyimpan mitos antara lain dapat mengidentifikasi dan mengobati orang sakit, mempunyai pantangan-pantangan antara lain; tidak boleh terlangkah dan diasah. Jika terlangkah, maka orang yang melangkah akan mendapat mimpi yang jelek. Dan jika sampai diasah, si pemilik akan mendapat mimpi yang jelek dan tangan terasa pegal-pegal.

#### **3.1.4.10 Pisau Sakti Tahan Tujuh**

Pisau ini dinamakan Pisau Sakti Tahan Tujuh, bukan berarti si pemilik tahan tujuh/tikam; tetapi disebabkan pemilik pertama senjata tersebut bernama "Tahan Tujuh".

Senjata ini mempunyai mitos antara lain dapat mengobati orang sakit dan penangkal roh jahat. Di samping itu mempunyai pantangan tidak boleh diasah.

Jika diasah, maka badan si pemilik akan merasa pegal seluruhnya selama bertahun-tahun. Agar rasa pegal-pegal tersebut dapat hilang, disyaratkan untuk memandikan keris, selanjutnya air untuk memandikan keris tadi digunakan pula untuk memandikan si pemilik pisau.

#### **3.1.4.11 Keris Situpai Sakti**

Keris ini mempunyai nilai simbolis sebagai barang pusaka. Keris ini mempunyai khasiat dapat mengobat orang sakit, mencegah wabah penyakit untuk manusia maupun tanaman.

Di samping itu keris ini juga mempunyai pantangan yaitu tidak boleh terlangkah. Jika sampai terlangkah, maka orang yang terlangkah tadi akan merasa gatal-gatal pada seluruh tubuhnya.

Untuk menghilangkan gatal-gatal di seluruh tubuh, dapat dilakukan dengan cara memandikan keris, selanjutnya air tersebut dimandikan kepada si pelangkah.

#### **3.1.4.12 Ranjau**

Pada masa sekarang, jenis senjata ini boleh dikatakan tidak memiliki nilai simbolis, karena hanya digunakan untuk menjerat binatang. Pada masa dahulu senjata ini menimbulkan kesan seolah-olah peperangan dilakukan dengan cara yang tidak sportif, karena usaha mengalahkan lawan dengan cara menjebak musuh/menipu.

#### **3.1.4.13 Pedang Tunku Khalifah**

Nilai simbolis yang ada pada senjata ini adalah sebagai barang pusaka; penangkal dari makhluk jahat dan sebagai hiasan.

Di samping itu mitos dari si pemilik senjata yang meyakini bahwa senjata tersebut dibuat tidak dengan cara penempaan melainkan dibentuk dengan kekuatan tangan pembuatnya, juga keyakinan untuk tidak boleh melangkahnya.

Jika dilihat dari tuanya usia senjata, dapatlah dimaklumi bahwa senjata tersebut dikatakan sebagai barang pusaka. Hal ini pulalah dapat meningkatkan kharisma orang yang memilikinya.

#### **3.1.4.14 Keris Pusaka Tunku Khalifah**

Keris pusaka ini mempunyai nilai simbolis kurang lebih sama dengan pedang Tunku Khalifah. Tambahan lagi senjata ini dipergunakan pula sebagai pelengkap pakaian adat.

#### **3.1.4.15 Pedang Janawi**

Nilai simbolis yang terdapat pada senjata ini yaitu pernah digunakan sebagai alat perang melawan penjajah, buktinya masih terdapat lobang bekas tembusan peluru pada tangkainya.

Mitos lainnya dari senjata ini adalah mempunyai khasiat yang dapat digunakan untuk penangkal dari makhluk jahat. Sedangkan khasiat lainnya tidak dapat diceritakan kepada pembaca, karena hal ini merupakan pantangan, Ketika ditanyakan tentang hal ini, sebagian dari mereka yang mengetahuinya mengeluarkan air mata. Yang jelas jika diceritakan, mereka akan mendapat kesulitan.

Khasiat lain yang nampak secara fisik adalah ketika si pemilik senjata mengadakan latihan di perguruan silat, pedang janawi ini bergerak sendiri di rumah si pemilik.

#### **3.1.4.16 Geliwang**

Senjata ini juga mempunyai kharisma tersendiri bagi si pemiliknya. Hal ini mungkin disebabkan karena si pemilik adalah guru silat dan senjata ini hanya digunakan setahun sekali untuk latihan besar. Di samping itu khasiat, dan kegunaannya tidak dapat diceritakan secara rinci, karena merupakan pantangan dari keluarga mereka.

### **3.2 Kecamatan Mersam**

Senjata tradisional menurut istilah daerah Mersam disebut juga dengan istilah "senjata bengen", jika kita terjemahkan berarti senjata masa lalu.

Senjata tradisional yang terdapat di Kecamatan Mersam tidak sebanyak yang diduga sebelumnya. Asumsi semula diperkirakan karena daerah Mersam banyak terdapat prajurit-prajurit kesultanan Jambi, sehingga kemungkinan banyak pula terdapat senjata-senjata peninggalan prajurit.

Tidak banyak ditemukan senjata peninggalan prajurit kesultanan Jambi ini disebabkan oleh beberapa hal :

- Senjata tersebut sebagian besar telah dirampas oleh tentara Jepang dan selanjutnya dibuat ke laut.
- Senjata yang lolos dari perampasan tentara Jepang, telah banyak pula dijual kepada kolektor seni. Hal ini dapat dimaklumi karena penduduk di sana memiliki tingkat kehidupan ekonomi yang pas-pasan (subsistance) dan karena desakan kebutuhan ekonomi, maka mereka tergiur dengan penawaran uang yang diajukan oleh kolektor seni.

Walaupun banyak senjata tradisional yang telah dirampas tentara Jepang dan dijual kepada kolektor seni, namun beberapa jenis senjata tradisional masih dapat dikumpulkan peneliti antara lain : trisula, tombak peronsong, ranjau, skin, kecepel, golok, parang dan keris.

### 3.2.1 Sistem Tehnologi Senjata

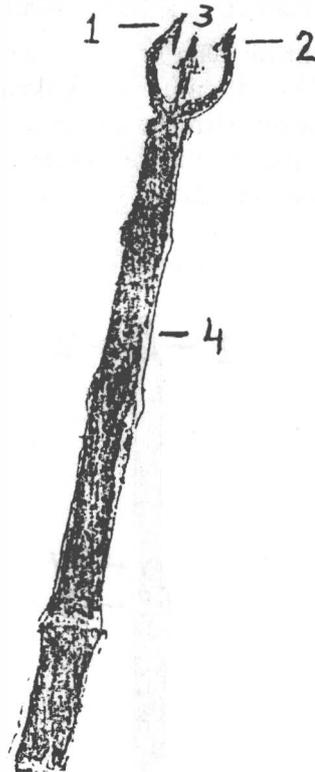
#### 3.2.1.1 Trisula (Serampang)

Trisula berarti bercabang tiga. Senjata trisula berarti senjata yang mempunyai mata bercabang tiga. Trisula dalam istilah daerah Mersam disebut Serampang dan jenis senjata ini tidak diproduksi lagi di Mersam.

Mata kiri dan kanan Trisula mempunyai ukuran panjang yang sama ( $\pm 6$  cm), mata yang ditengah berukuran lebih pendek dibandingkan sisi kiri dan sisi kanan. Ukuran mata yang ditengah adalah  $\pm 4$  cm. Lebar untuk masing-masing mata cabang adalah sama (1 cm). Tangkainya terbuat dari bambu kering yaitu jenis bambu yang digunakan untuk membuat bambu runcing. Panjang tangkainya adalah  $\pm 2$  meter. Warna mata trisula adalah hitam karatan.

Mata trisula terbuat dari besi behel yaitu melalui proses penempaan, yang selanjutnya dibentuk sesuai dengan bentuk trisula. Dan pembuatannya dilakukan oleh yang ahli (pandai besi). Setelah selesai pembuatan mata trisula dicarikan bambu yang mempunyai diameter ( $\pm 1,5$  cm) dan dimasukkan ujung penyatu tiga mata cabang tersebut ke dalam lobang bambu, selanjutnya diikat dengan kawat agar lebih kuat.

Gambar 17.



*Keterangan Gambar 17:*

1. Mata sisi kiri.
2. Mata sisi kanan sama ukurannya dengan mata sisi kiri.
3. Mata yang berada di tengah.
4. Tangkai dari bambu.

#### 3.2.1.2 Tombak Peronsong

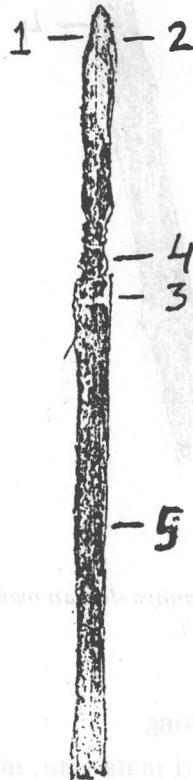
Tombak yang memiliki mata satu, menurut istilah di Mersam disebut tombak peronsong. Jenis tombak ini sudah tidak diproduksi lagi di Mersam, tetapi masih diproduksi di daerah Merlung (Kabupaten Tanjung Jabung).

Panjang tombak ini adalah 30 cm, dengan lebar pangkal 1 cm dan lebar ujung 1 cm. Di tengah tombak ada besi dengan diameter 1,5 cm yang disebut dengan istilah puting. Puting ini berguna sebagai penghubung antara besi dengan kayu. Sebagai tangkainya

dibuat dari kayu pulim dengan diameter bagian tengah 1,5 cm. Diameter ujung kayu pulim  $\pm 1$  cm. Ukuran ini lebih kecil dibandingkan dengan diameter bagian tengah kayu pulim.

Cara pembuatannya hampir sama dengan cara pembuatan serampang, yaitu besi ditempa sedemikian rupa kemudian dibentuk menjadi tombak bermata satu beserta putingnya. Selanjutnya mata tombak diasah hingga tajam. Setelah itu puting dihubungkan dengan kayu pulim.

Gambar 18



Keterangan Gambar 18:

1. Mata tajam sisi kiri.
2. Mata tajam sisi kanan.
3. Puting.
4. Semalang/lingkaran pada tombak.
5. Tangkai.

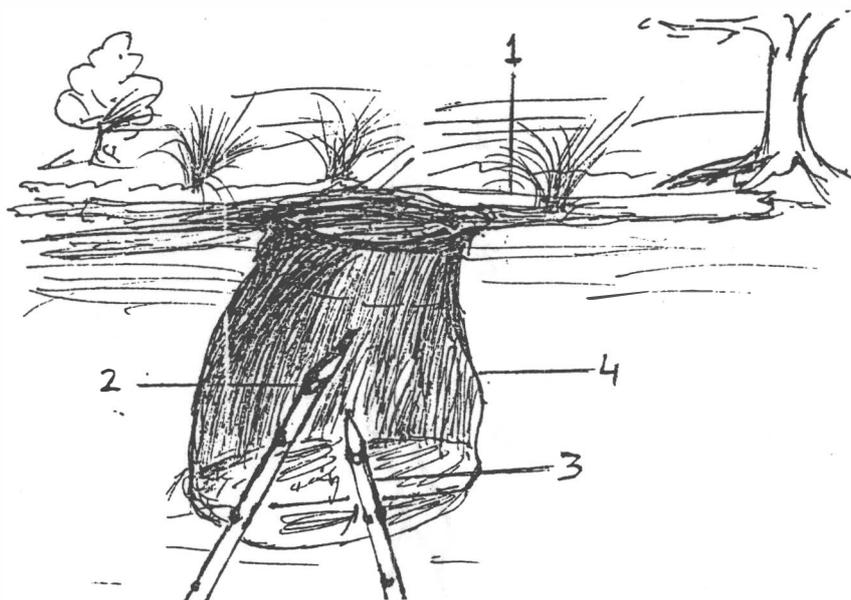
### 3.2.1.3 Samia

Samia adalah istilah daerah Mersam untuk sebutan ranjau. Ranjau ini masih banyak dibuat penduduk untuk menjerat babi.

Samia dibuat dengan dua ukuran yaitu panjang 60 cm dan lebar 40 cm.

Cara pembuatan samia sangat sederhana sekali. Sebagai bahan baku dicari bambu yang cukup tua, kemudian dipotong dengan dua ukuran yaitu 60 cm dan 40 cm. Selanjutnya pangkal dari bambu yang telah dipotong tersebut diiris sehingga runcing. Jika telah selesai meruncing bambu ditanamkan ke dalam lubang yang telah disediakan sebelumnya.

Gambar 19



Keterangan Gambar 19:

1. Daun-daun/kayu lapuk.
2. Bambu runcing ukuran 60 cm.
3. Bambu runcing ukuran 40 cm.
4. Dalam lubang 1 meter.

Lubang tempat ranjau digali dengan dalam 1 meter dan lebar 75 cm. Selanjutnya kedua ujung ranjau ditanamkan di dalam lubang  $\pm$  20 cm. Setelah itu permukaan atas tanah ditutup dengan kayu-kayu lapuk dan daun-daun. Apabila binatang menginjak permukaan tanah yang ditutup dengan kayu lapuk dan daun itu, maka dia akan disambut oleh ranjau.

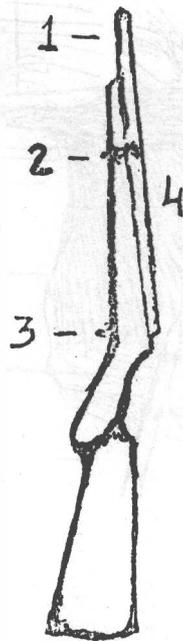
#### 3.2.1.4 Kecepat

Kecepat adalah sejenis senjata tembak (senapan) yang sangat sederhana tehnologinya dengan menggunakan peluru dari timah.

Jenis senjata ini sudah sulit ditemukan sekarang dan bahkan tidak diproduksi lagi.

Laras senjata ini berdiameter 1 cm. Badan senjata ini mirip dengan badan senapan yang dilengkapi dengan pemetik/pelatuk untuk menembak.

Gambar 20



Keterangan Gambar 20:

- |             |             |
|-------------|-------------|
| 1. Laras    | 3. Pemetik  |
| 2. Pengikat | 4. Kerangka |

Cara membuatnya diperkirakan sebagai berikut:

- Pertama dibentuk laras dari besi sepanjang  $\pm 6$  cm dan diameter 1 cm.
- Setelah itu dibentuk pula pemetik/pelatuk dan tempat pelurunya.
- Menggabungkan laras yang telah dibentuk dengan komponen pemetik/pelatuk. Penggabungan dilakukan dengan menggunakan pengikat dari besi yang dipukul-pukul.
- Peluru senjata dibuat dari timah yang dibulat-bulatkan sesuai dengan ukuran tempat peluru dan laras.

### 3.2.1.5 Golok

Jika mendengar nama senjata golok, terbayang oleh kita si pemilik adalah seorang pendekar. Golok merupakan senjata tradisional yang dahulu digunakan untuk berkelahi. Senjata ini tidak diproduksi lagi di Mersam.

Lebar pangkal golok adalah 3 cm; makin ke ujung ukurannya semakin kecil. Sedangkan tangkainya mempunyai diameter  $\pm 2$  cm. Tangkai senjata ini dibuat dari kayu nangka.

Antara golok dengan tangkainya diikat dengan besi yang dipukul-pukul, supaya tidak mudah lepas.

Gambar 21



Keterangan Gambar 21:

1. Batang golok
2. Pengikat
3. Tangkai

### 3.2.1.6 Parang

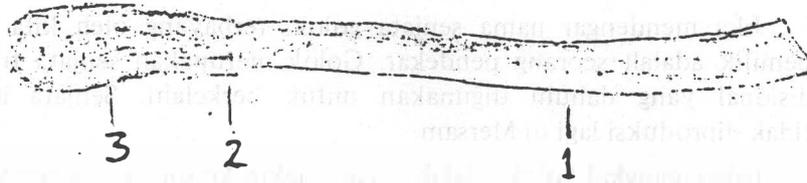
Jenis senjata ini hampir sama dengan golok, karena dibuat dengan bahan dan cara yang sama. Perbedaannya terletak pada ukuran dan bentuknya. Ukuran golok lebih kecil dibandingkan parang dan golok dibentuk lebih melengkung dibanding parang.

Jenis senjata ini masih diproduksi di Mersam, karena masih bermanfaat untuk digunakan oleh petani.

Lebar pangkal parang adalah 3 cm; makin ke ujung ukurannya semakin kecil. Sedangkan tangkainya mempunyai diameter  $\pm 2,5$  cm. Tangkai senjata ini dibuat dari kayu nangka.

Antara parang dengan tangkainya diikat dengan besi yang dipukul-pukul, supaya tidak mudah lepas.

Gambar 22



Keterangan Gambar 22:

1. Batang parang
2. Pengikat
3. Tangkai

### 3.2.1.7 Samurai

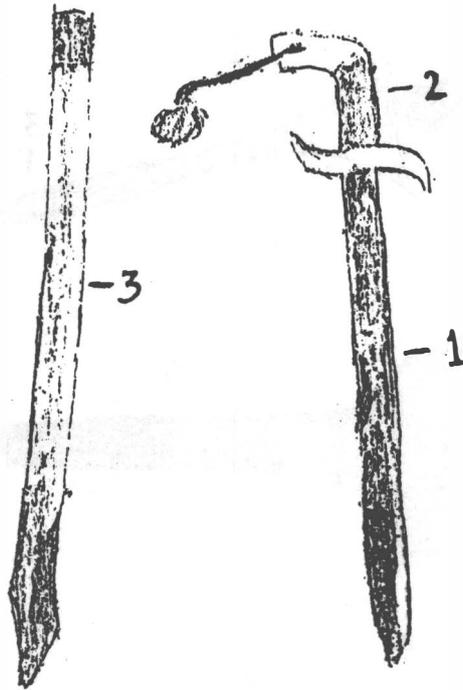
Jenis senjata ini bukanlah asli buatan Mersam, tetapi dibuat di negeri Jepang. Samurai ini mempunyai nilai sejarah yang cukup tinggi bagi masyarakat Mersam umumnya dan si pemilik khususnya, karena mengingatkan orang pada masa penjajahan Jepang dahulu.

Samurai diperoleh dari tentara Jepang, tepatnya di masa kedudukan Jepang di Indonesia tahun 1942.

Senjata ini tidak memiliki sarung asli dan ukurannya tidak sepanjang samurai asli lagi, karena senjata ini sudah pernah patah. Menurut si pemilik, senjata ini patah sewaktu digunakan memotong kayu di hutan.

Ukuran samurai yang asli lebih kurang  $\pm 1$  meter, dan sekarang tinggal  $\pm 40$  cm. Lebar senjata ini adalah  $\pm 4$  cm dan warna senjata tersebut adalah putih.

Gambar 23



Keterangan Gambar 23:

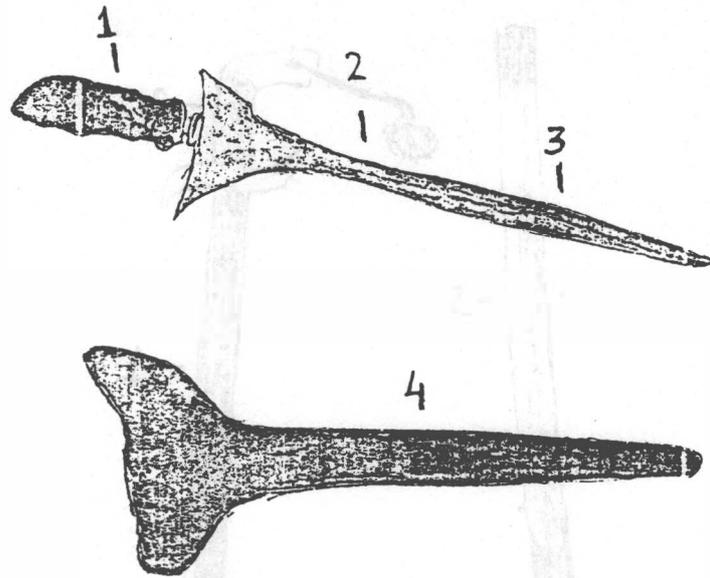
1. Batang besi
2. Tangkai besi
3. Sarung

Cara pembuatannya diperkirakan dengan penempaan besi putih yang berasal dari Jepang. Setelah itu matanya diasah setajam mungkin. Pada ujung dari samurai dibuatkan lingkaran dari besi dengan diameter  $\pm 2$  cm. Selanjutnya dibuatkan tangkainya.

#### 3.2.1.8 Keris

Senjata ini sebenarnya juga bukan asli buatan Mersam, namun senjata ini telah turun-temurun yang menggunakannya di Mersam. Menurut si pemilik senjata ini dibawa oleh sesepuhnya yang pada waktu itu merantau di Malaysia.

Gambar 24



Keterangan Gambar 24:

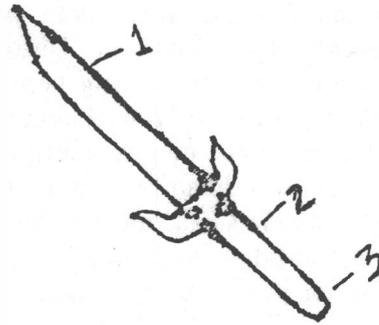
- |               |           |
|---------------|-----------|
| 1. Hulu keris | 3. Batang |
| 2. Lekukan    | 4. Sarung |

Proses pembuatan senjata ini tidak dapat dijelaskan lagi, karena si pemilik pertama sudah lama meninggal dunia. Namun diperkirakan pembuatan keris ini tidak jauh berbeda dengan pembuatan keris lainnya.

### 3.2.1.9 Skin

Skin ini ukuran sangat kecil sekali. Jenis senjata ini sudah tidak diproduksi lagi. Senjata ini menurut si pemilik diperoleh melalui ilham/mimpi. Dalam ilham itu si pemilik disuruh mengambil senjata di suatu hutan. Ketika si pemilik mengikuti petunjuk dari ilham yang diperoleh, ditemukanlah senjata itu. Sehubungan dengan itu proses pembuatan yang sebenarnya tidak dapat dijelaskan lagi secara pasti, karena asalnya sangat gaib. Namun demikian dapat diperkirakan bahwa senjata ini terbuat dari besi putih yang melalui proses penempaan dan dibentuk sedemikian rupa.

Gambar 25



*Keterangan Gambar :*

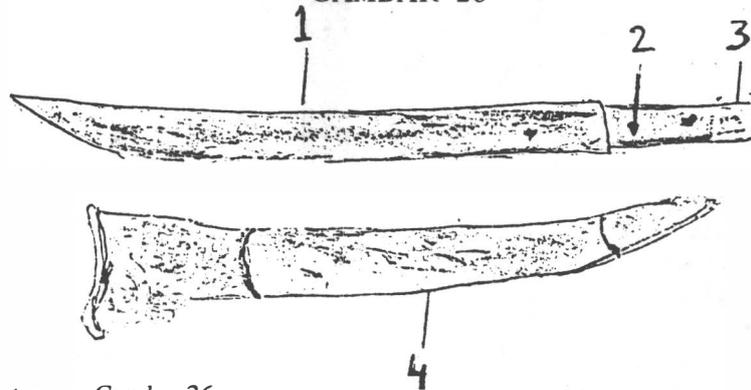
1. Batang dari besi
2. Tangkai dari kuningan
3. Hlu

### 3.2.1.10 Pedang

Pedang ini dibuat di Mersam pada zaman dahulu, yang digunakan untuk berperang ketika melawan penjajahan Belanda. Ukuran pedang ini  $\pm 60$  cm, dan lebarnya adalah  $\pm 5$  cm. Tangkai dari pedang tersebut dari kayu tembesu. Di dekat tangkai pedang ditemukan lobang, menurut sipemilik digunakan untuk menggantungkan jimat/zaimat.

Proses pembuatannya diperkirakan dengan cara menempa besi behel, kemudian diasah setajam mungkin.

GAMBAR 26



*Keterangan Gambar 26 :*

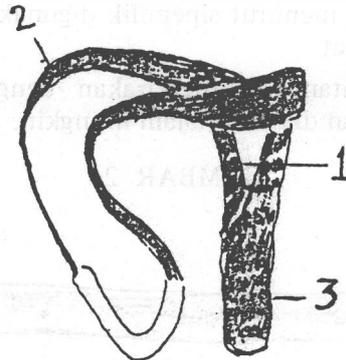
- |                         |                              |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Batang dari gesi     | 3. Tangkai dari kayu tembesu |
| 2. Lobang tempat azimat | 4. Sarung.                   |

### 3.2.1.11 Ketapel.

Senjata ini proses pembuatannya sangat sederhana sekali. Jenis senjata ini masih dapat ditemukan pada masa sekarang, khususnya digunakan oleh anak-anak. Untuk membuat senjata ini diperlukan ranting dari pohon yang berdiameter  $\pm 2$  cm dan dipilih cabang pohon yang kuat. Tangkai ketapel yang dicari adalah tangkai yang sudah menyatu dengan ranting pohon dan berdiameter lebih besar dsedikit dibandingkan ranting. Panjang ranting dan tangkai relatif hampir sama, namun demikian ada juga yang membuat panjang ranting lebih kecil dibandingkan tangkai. Panjang ranting dan tangkai berkisar 15 sampai dengan 20 cm.

Jika kayu yang dikehendaki telah ditemukan, maka proses selanjutnya adalah mencair karet (ban dalam) sepeda/sepeda motor. Karet tadi berukuran lebar  $\pm 1$  cm dan untuk tempat peluru dicari karet yang berukuran dua atau tiga kali lebih lebar dibandingkan ukuran karet penghubung kedua ranting. Karet yang berukuran lebar ini diletakkan pada posisi ditengah-tengah ranting. Selanjutnya karet untuk ranting diikat sekuat mungkin pada kedua ranting.

GAMBAR 27



*Keterangan :*

1. Cabang
2. Karet ban
3. Tangkai

### 3.2.2 Tujuan

#### 3.2.2.1 Serampang

Tujuan penggunaan senjata pada masa yang lalu untuk menjaga rumah tangga dari masuknya binatang biawak dan ular dan untuk

berperang melawan penjajah. Sedangkan tujuan penggunaan senjata pada masa sekarang untuk menangkap ikan.

### **3.2.2.2 Tombak**

Tujuan penggunaan senjata pada masa lalu untuk perang melawan penjajah. Sedangkan tujuan penggunaan senjata pada masa sekarang untuk membunuh babi yang suka merusak tanaman.

### **3.2.2.3 Samia**

Tujuan penggunaan senjata pada masa lalu untuk menjerat musuh/penjajah. Sedangkan tujuan penggunaan senjata pada masa sekarang untuk membunuh babi yang suka merusak tanaman.

### **3.2.2.4 Kecepat**

Tujuan penggunaan senjata pada masa lalu untuk perang melawan penjajah. Sedangkan tujuan penggunaan senjata pada masa sekarang untuk menembak babi yang suka merusak tanaman, atau menembak burung dan binatang buas.

### **3.2.2.5 Golok**

Tujuan penggunaan senjata ini masa lalu untuk mempertahankan diri dan alat berperang melawan penjajah. Sedangkan tujuan penggunaan senjata pada masa sekarang untuk memotong kayu, membuka kulit kelapa, memotong rumput dan ada juga yang menggunakan untuk membela diri.

### **3.2.2.7 Samurai**

Tujuan penggunaan samurai dahulu untuk membela diri/berperang jarak dekat. Jika sekarang oleh sipemilik digunakan untuk menebas rumput dan memotong ranting kayu.

### **3.2.2.8 Keris.**

Tujuan penggunaan keris ini pada masa lalu untuk melariskan daangan/untuk menarik para pembeli. Mitos itu masa kini telah ditinggalkan sipemilik (pemegang senjata sekarang), hal ini terbukti senjata tersebut tidak pernah dibawa untuk berdagang lagi, tetapi hanya disimpan di rumah.

### 3.2.2.9 Skin

Tujuan penggunaan senjata ini sekarang untuk mengobati orang sakit. Menurut cerita penduduk sekitarnya; senjata ini memang ampuh untuk mengobati penyakit-penyakit gangguan-gangguan roh jahat.

### 3.2.2.10 Pedang

Pedang ini menurut si pemilik; dahulu digunakan untuk berperang jarak dekat dan telah digunakan pada masa penjajahan. Sekarang senjata ini digunakan untuk menebas rumput dan memotong ranting kayu.

### 3.2.2.11 Ketapel.

Tujuan penggunaan senjata ini masa lalu adalah untuk menembak musuh jarak jauh. Sekarang digunakan anak-anak untuk menembak burung.

## 3.2.3 Fungsi.

### 3.2.3.1 Serampang

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan mendorong (jarak dekat) atau dilempar (jarak jauh). Sekarang senjata ini lebih banyak digunakan untuk menangkap ikan, Cara yang dilakukan oleh sipenangkap adalah dengan menunggu diatas pohon. Bila dilihat ada ikan, maka sipenangkap ikan langsung melemparkan serampangnya. Menangkap ikan dengan cara demikian memang memerlukan keahlian khusus.

### 3.2.3.2 Tombak Peronsong.

Cara menggunakan senjata ini adalah dengan mendorong (jarak dekat) atau dilempar (jarak jauh). Dengan kata lain sama dengan cara menggunakan serampang.

Senjata ini sekarang lebih banyak digunakan untuk membunuh babi. Caranya adalah menunggu pada suatu tempat yang sering dilewati babi dengan tenang, apabila babi menyerang maka sipemilik tombak peronsong akan beraksi dengan mendorong tombak itu ke arah babi.

### **3.2.3.3 Samia**

Caa menggunakan senjata ini lebih bersifat pasif, karena menunggu jika ada musuh/binatang yang terperangkap masuk dalam lobang tempat ranjau ditanamkan.

### **3.2.3.4 Kecepat**

Senjata ini digunakan dengan cara mengarahkan laras senjata kesasaran, kemudian pemetiknya ditarik kebelakang, maka keluarlah peluru menuju sasaran yang diarahkan.

### **3.2.3.5 Golok**

Cara menggunakannya dapat dilakukan dengan cara memotong, menebas atau menusuk. Menusuk dapat dilakukan karena ujung dari golok juga agak runcing.

### **3.2.3.6 Parang.**

Cara menggunakannya dapat dilakukan dengan cara memotong dan menebas.

### **3.2.3.7 Samurai**

Cara menggunakannya dapat dilakukan dengan cara memotong, menebas atau menusuk.

### **3.2.3.8 Keris**

Cara menggunakannya dapat dilakukan dengan cara didorong atau ditusuk.

### **3.2.3.9 Skin**

Skin pada umumnya digunakan dengan cara memotong dan menusuk, tetapi pengecualian skin yang digunakan untuk mengobati. Skin yang digunakan untuk mengobati digunakan dengan cara merendam skin ke dalam air, kemudian diberi jampi-jampi oleh sipawang, selanjutnya air untuk mandi skin tadi dimandikan kepada sipenderita skin.

### **3.2.3.10 Pedang.**

Cara menggunakannya dapat dilakukan dengan cara menebas, memotong atau memukul.

### **3.2.3.11 Ketapel.**

Cara menggunakan ketapel umumnya dilakukan dengan cara tangan kiri memegang tangkai ketapel, tangan kanan untuk memegang peluru/batu yang diarahkan kepada sasaran. Selanjut tangan kanan ditarik ke belakang dan dilepaskan, maka meluncurlah peluru tersebut ke arah sasaran yang dituju.

## **3.2.4 Arti Simbolis.**

### **3.2.4.1 Serampang**

Serampang memiliki arti simbolis yang sederhana. Sipemilik serampang dianggap memiliki keahlian khusus menangkap ikan dengan menggunakan serampang. Disamping itu senjata ini dapat dijadikan koleksi barang antik.

### **3.2.4.2 Tombak Peronsong.**

Tombak Peronsong juga memiliki arti simbolis yang sederhana. Sipemilik peronsong dianggap memiliki keahlian khusus dalam hal membunuh babi hutan dengan menggunakan tombak peronsong. Di samping itu senjata ini dapat dijadikan koleksi barang antik di rumah.

### **3.2.4.3 Kuju**

Pada masa sekarang, jenis senjata ini memiliki nilai simbolis yang sederhana karena hanya digunakan untuk menjerat binatang. Pada masa dahulu senjata ini menimbulkan kesan seolah-olah peperangan dilakukan dengan cara yang tidak sportif, karena usaha mengalahkan lawan dengan cara menjebak musuh/menipu.

### **3.2.4.4 Kecepat**

Sipemakai senjata ini pada masa sekarang identik dengan pemburu binatang hutan. Pada masa dahulu, sipeakai senjata ini tergolong orang yang memiliki status sosial menengah ke atas.

### **3.2.4.5 Golok.**

Sipemakai senjata ini pada masa dahulu dan sekarang identik dengan orang yang pandai silat. Pada masa dahulu penduduk banyak menggunakan senjata ini, karena mereka mempunyai keahlian bela diri pencak-pencak silat. Pada masa sekarang hanya

sebagian masyarakat saja yang masih menggunakan senjata ini untuk membela diri, hal ini disebabkan sudah banyaknya pilihan baik cara membela diri maupun senjata yang akan digunakan. Dan adagium yang mulai berkembang pada masyarakat yang berpendidikan "perang itu tidaklah populer lagi". Artinya masyarakat sudah mulai meninggalkan bentuk perang yang menjurus adu fisik. Perang yang hidup dimasa sekarang adalah adu argumen-tasi dalam mempertahankan prinsip/pendapat dengan cara-cara yang logis.

#### **3.2.4.6 Parang.**

Jenis senjata ini dahulu memiliki nilai simbolis sebagai alat perang. Pada masa sekarang senjata ini identik dengan alat rumah tangga/dapur.

#### **3.2.4.7 Samuarai.**

Nilai simbolis yang melekat pada senjata ini adalah nilai sejarah, karena senjata ini mengingatkan orang akan kekejaman masa penjajahan Jepang. Di samping itu senjata ini dapat dijadikan koleksi barang antik.

#### **3.2.4.8 Keris.**

Pada masa yang lalu keris ini memiliki arti simbolis bagi sipemilik sebagai penangkal agar orang tidak mau bermusuhan dengan sipemilik, menjadikan sipemilik sebagai orang yang penyabar dan senjata dapat digunakan sebagai penawar agar memperoleh keuntungan dalam melakukan jual beli.

Sepemilik senjata ini pada masa sekarang tidak terlalu meyakini lagi akan mitos yang melekat pada keris tersebut. Bahkan perawatan khusus pada keris tidak pernah dilakukan lagi oleh sipemilik.

#### **3.2.4.9 Skin.**

Senjata ini pada masa sekarang, masih dipercayai oleh penduduk sekitarnya memiliki khasiat sebagai pengobat orang-orang yang kemasukan roh jahat. Senjata ini memiliki mitos yang gaib, karena asal usul senjata ini diperoleh hanya melalui proses mimpi ilham. Mitos ini pulalah, sehingga meningkatkan kharisma/wibawa sipemilik senjata.

#### 3.2.4.10 Pedang.

Senjata ini mengingatkan sipemilik senjata pada masa penjajahan. Pada ujung pedang memiliki lobang yang berfungsi sebagai tempat menggantungkan azimat. Dan diyakini hingga kini oleh sipemilik bahwa senjata ini sekarang memiliki khasiat dapat menjadikan orang segan terhadap sipemilik.

#### 3.2.4.11 Ketapel.

Jenis senjata ini sekarang mempunyai nilai simbolis yang sederhana. Ketapel selalu diidentikkan orang dengan alat yang dipergunakan anak-anak untuk menembak burung.

Pada masa yang lalu senjata ini digunakan untuk menembak musuh.

## BAB IV KESIMPULAN

Setelah mendatakan antara lain dengan membandingkan senjata yang masih ada di daerah Kerinci dan Mersam, baik waktu yang lalu maupun sekarang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Masyarakat di Daerah Kerinci masih menggunakan senjata tradisional. Senjata itu masih dianggap mempunyai nilai-nilai mistik. Sampai sekarang digunakan untuk penangkal roh-roh jahat dan mengobati orang sakit. Pemiliknya masih tetap merawat dan patuh akan pantangan yang diajarkan pemilik sebelumnya.
- 4.2 Senjata tradisional di daerah Mersam telah berkurang jumlahnya karena diambil sewaktu tentara Jepang berkuasa di daerah itu. Sebagian lagi karena dijual kepada kolektor seni.
- 4.3 Penggunaan senjata sekarang telah mengalami perubahan. Senjata itu tidak lagi digunakan untuk bertempur, tetapi untuk membunuh binatang liar dan sebagai barang antik. Ada sementara senjata dijadikan komoditi barang, sementara yang lainnya masih digunakan untuk mengobati penyakit dan penangkal roh-roh jahat.
- 4.4 Pada umumnya pemilik senjata itu tidak mengetahui bagaimana membuat senjata, miliknya.
- 4.5 Pemilik senjata di daerah Kerinci lebih patuh dalam merawat senjata dan pantangan-pantangan. Ada beberapa pemilik

senjata tidak percaya terhadap mitos di balik senjata. Dengan demikian secara umum penggunaan senjata pada masa sekarang telah berubah. Di satu pihak di zaman kemerdekaan ini sudah tidak ada perang, di lain pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggantikan kedudukan senjata tradisional.

Kesimpulan dari lampiran ini sebenarnya ingin menggambarkan mengenai perubahan fungsi senjata yang ditinjau secara diakronik, di mana kedudukan senjata itu berguguna dari fungsi praktis menjadi simbolis. Telah diketahui bahwa masa sekarang tidak ada lagi pertempuran antar daerah atau kampung, sehingga kebutuhan akan alat untuk menyerang atau membela diri tidak lagi diperlukan.

Akan tetapi kedudukannya secara simbolis tetap ada karena senjata itu merupakan lambang dari kedudukan seseorang dalam masyarakat. Tidak heran kalau melihat banyak orang mengumpulkan barang-barang itu untuk kepentingan prestise belaka. Tetapi tidak juga ditolak kenyataan bahwa mengumpulkan senjata tradisional sesungguhnya adalah salah satu cara untuk menghormati nenek moyangnya.

Sementara itu ada orang-orang yang juga mengumpulkan dan memelihara benda-benda tersebut karena mengandung nilai seni yang tinggi. Untuk memahami pengertian perubahan makna dari senjata tradisional diperlukan suatu penelitian yang mendalam, tidak saja mengenai struktur makna yang terkandung dalam senjata itu, tetapi juga kenapa benda-benda itu masih tetap mempunyai tempat dalam alam pikiran manusia.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamsuri, 1984, "*Keris*", Djambatan, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1984, "*Manusia Dan Kebudayaan*" di *Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1986, "*Pengantar Ilmu Antropoloti*", Aksara Baru Jakarta.
- Martosedono, Amir, 1987, "*Mengenal Senjata Kita*", Cetakan I, Dahara Prise, Semarang.
- Nazir. M, 1979. "*Keris Siginjai*", Kanwil Departemen P & K Propinsi Jambi, Proyek Rehabilitasi Perluasan Meseum Jambi.
- Prawiro, H. Ruslan, 1981, "*Kependudukan, Teori Fakta dan Masalah*", Alumni, Bandung.
- Zainuddin, R, 1981, "*Sejarah Pendidikan Daerah Jambi*", Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Depdikbud, Jambi.
- 1989, "*Propinsi Jambi Dalam Angka*", Bappeda Dati. I Jambi dan Biro Pusat Statistik Jambi.
- 1989, "*Kecamatan Mersam Dalam Angka*", Mantri Statistik Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.
- 1989, "*Kabupaten Kerinci Dalam Angka*", Kerjasama Bappeda Tingkat II Kerinci dan Cabang Perwakilan Biro Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.
- 1990, "*Kerangka Acuan Senjata Tradisional*", Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Depdikbud, Jakarta.

DAFTAR KEBUSTARAAN

**INDEKS**

**A**

- Adagium, 115, 120**
- Adaptasi, 2, 3**
- Administrasi, 16**
- Akseptor, 32, 33**
- Aktif, 30**
- Ambe Ayang, 63, 79, 82, 86**
- Angker, 24**
- Animisme, 22**
- Antik, 113, 114, 115**
- Approach, 10**
- Apresiasi, 3**
- Argumentasi, 115**
- Arti Simbolik, 7, 8, 11, 84**
- Asumsi, 18, 91**
- Azimat, 105, 106, 116**

**B**

- Badik, 66, 79, 83, 87**
- Basis, 8**
- Behel, 105**
- Bengen, 90**
- Brahmana, 25**

**C**

- Crumb rubber, 20**
- Cassievera, 37, 49**

D  
Defence, 5  
Detail, 10  
Diameter, 94, 97, 99, 100, 103  
Dikaping, 55  
Dinamisme, 23  
Ditempa, 55, 65  
Diskripsi analisis, 9, 14  
Dpl, 2  
Dominan, 41

E  
Ekonomi, 7, 19, 40, 50, 92  
Evolusi, 3

F  
Fisik, 115  
Fungsi, 7, 11, 81, 82, 110

G  
Gaib, 23, 27, 120  
Gardamumu, 37  
Geliwang, 76, 81, 90  
Golok, 92, 99, 100, 109, 112, 114

H  
Hantu, 24, 27  
Historis, 9  
Homogen, 9  
Hulu, 66, 104, 105  
Hulubalang, 8

I  
Imigrasi, 18  
Identik, 114  
Industri, 19, 20, 21  
Informan, 9, 10, 12, 13  
Informasi, 11, 33, 86  
Ilham, 86, 116, 120  
Instrumen, 13  
Interpretasi, 2  
Interview, 9

**J**  
Jadi-jadian, 24  
Janawi, 75, 80, 83, 90

**K**  
KB, 32, 33, 44, 45  
Kebudayaan, 1, 2, 40  
Kecepatan, 92, 97, 108, 110, 111, 114  
Kemeyan, 55, 65, 68, 74  
Kepercayaan, 10, 21, 22, 23, 24, 27, 65, 66  
Keramat, 24  
Kerangka, 98  
Ketapel, 106, 110, 113, 117  
Kharisma, 86, 90, 116  
Khasiat, 86, 87, 90, 91, 116  
Knot, 17  
Koleksi, 113, 114, 115  
Kolektor seni, 7, 91, 119  
Komoditi, 36  
Konstruksi, 2  
Konsumen, 21  
Kreasi, 3, 53  
Kronologis, 21  
Kuesioner, 10  
Kuju, 60, 61, 78, 82, 85  
Kuju, 54, 77, 82, 84, 114  
Kuring, 92  
Kwh, 21

**L**  
Lancang kuning, 23  
Laras, 97, 98, 99  
Lekukan, 66, 74, 104  
Limaupigi, 60  
Logis, 115  
Lokasi, 15, 41

**M**  
Magis, 85  
Magis sakral, 6, 11  
Maksimum, 30

Manau, 55  
Mangrove, 17  
Mantera, 68  
Menila, 66, 70, 79, 83, 87  
Mengidentifikasi, 87  
Menginventarisir, 11, 118  
Minimum, 31  
Minoritas, 41  
Mistik, 24, 52, 118  
Mitos, 86, 87, 88, 89, 90, 109, 116, 120

## N

Nilai Simbolis, 88, 89, 90, 114, 115, 117  
Nipah, 17

## O

Offence, 5

## P

PAM, 21  
Parang, 92, 99, 100, 101, 109, 112, 115  
Pedang, 105, 110, 113, 116  
Pegal, 88  
Pelatuk, 97, 98  
Pendekar, 99  
Penempatan, 92, 94, 111, 113, 114  
PiagamKhmer, 2  
Ping-ping, 63  
PLN, 21  
Plywood, 20  
Pulim, 94  
Populer, 115, 120  
Potensi, 19  
Pos Yandu, 44, 45  
Punting, 55, 56, 57, 58, 94, 95  
Pulim, 95  
Pusaka, 24, 54, 58, 73, 80, 81, 89, 90  
Prajurit, 91  
Produktif, 40

## Q

Qrimat, 26

**R**  
Ranjau, 70, 80, 83, 89, 92, 95, 97  
Referensi, 12  
Registrasi, 17, 43  
Relatif, 16, 17, 107  
Revolusi, 3  
Rigi-rigi, 59  
Rinci, 33, 49, 50, 90  
Roh, 22, 78, 88, 110, 119

**S**  
Sabeuit, 57  
Sakti, 24, 67, 79, 83, 87, 88  
Samia, 95, 96, 108, 110, 111  
Sampel, 9, 13  
Samurai, 101, 102, 103, 109, 112, 115  
Saga jantan, 63, 86  
Self acting weapons, 5  
Semalang, 64, 95  
Senapan, 97  
Sensus, 17, 18  
Serampang, 92, 108, 110, 113  
Sesajen, 24  
Sesepuh, 103  
Serampang, 94  
Sharing, 2  
Sihir, 87  
Skin, 92, 110, 112, 116  
Sistem teknologi, 4, 6, 8, 53  
Situpai, 69, 80, 83, 88  
Sportif, 89, 114  
Solak, 63  
Status, 64, 114  
Strategis, 19  
Struktur, 27  
Sumpait, 62  
Super natural, 23  
Subsistance, 51, 92

**T**  
Target, 11

Tehnologi, 3, 4, 8, 10, 53, 54, 97  
Tehnologi tradisional, 3, 4  
Tembesu, 106  
Topografi, 42  
TOR, 10, 11  
Transmigrasi, 1  
Trap, 5  
Trisula, 92  
Tropis, 16, 42  
Tujuh, 67, 79, 83, 88  
Tuju, 86  
Tujuan, 5, 10, 108  
Tustel, 10  
Typerecorder, 10

**W**

Wabah, 86, 88  
WNA, 44

### DAFTAR INFORMAN

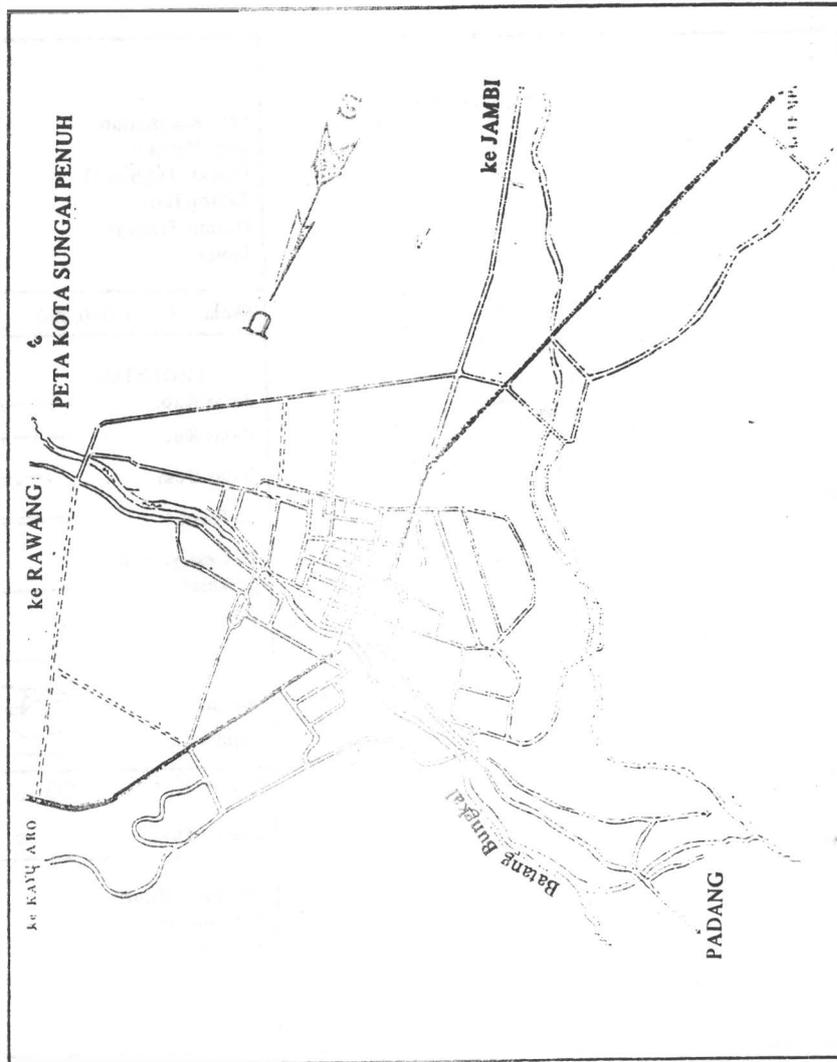
1. **N a m a** : Rio Piddin Datuk Rajo Kuaso  
**U s i a** : 50 tahun  
**A g a m a** : Islam  
**Pekerjaan** : tani, dukun  
**Alamat** : Desa Talang Lindung Dusun Tebet Gedang Kerinci.  
  
**Bahasa yang dikuasai** : Indonesia, Minang dan Kerinci.  
**Senjata yang dimiliki** : keris pusako, kujo, pusako, sumpit, parang.
2. **N a m a** : Samanan Ahmad  
**U s i a** : 70 tahun  
**A g a m a** : Islam  
**Pekerjaan** : tani  
**Alamat** : Desa Talang Lindung Dusun Talang Harapan Sungai Penuh.  
  
**Bahasa yang dikuasai** : Indonesia dan Daerah Kerinci.  
**Senjata yang dimiliki** : Tombak mata panah, tombak biasa dan sabit.
3. **N a m a** : Azhari Datuk  
**U s i a** : 52 tahun  
**A g a m a** : Islam  
**Pekerjaan** : Kepala Desa  
**Alamat** : Desa Tanjung Perwakilan Hamparan, Sungai Penuh.

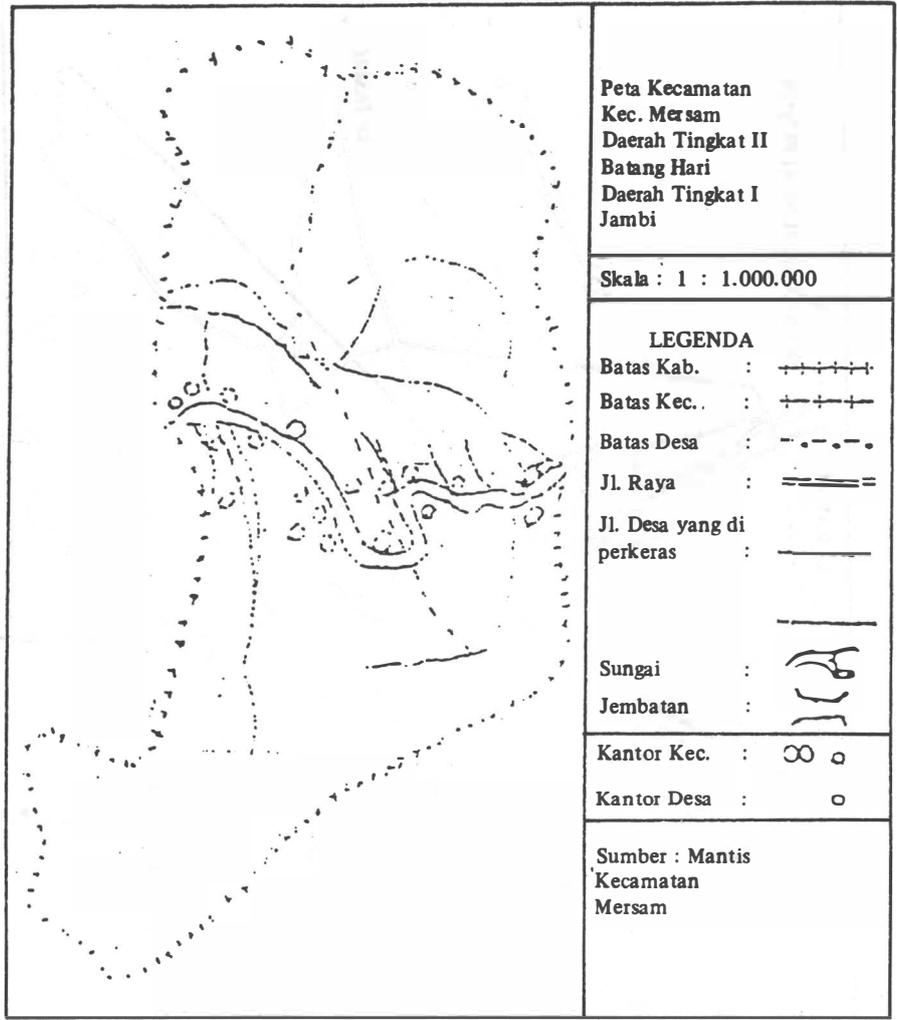
- Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Daerah Minang dan Kerinci.  
Senjata yang dimiliki : Keris menila dan badik.
4. N a m a : Fauzal Achyar  
U s i a : 34 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : tani  
Alamat : Desa Talang Lindung Dusun Talang Harapan Sungai Penuh.
- Bahasa yang dikuasai : Daerah Kerinci dan Minang  
Senjata yang dimiliki : Pisau sakti tahan tujuh.
5. N a m a : Chaidir  
U s i a : 34 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : tani  
Alamat : Desa Talang Lindung Dusun Talang Harapan Sungai Penuh.
- Bahasa yang dikuasai : Daerah Kerinci, Jawa dan Minang  
Senjata yang dimiliki : Ranjau.
6. N a m a : Amzari Sutin  
U s i a : 40 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : Lurah di Kelurahan Sungai Penuh  
Alamat : Kelurahan Sungai Penuh.
- Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Daerah Kerinci dan Minang  
Senjata yang dimiliki : Keris dan pedang Tunku Khalifah.
7. N a m a : M. Muslim  
U s i a : 60 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : tani dan guru silat  
Alamat : Dusun Lubuk Gedang Desa Tanjung Kecamatan Besar Rawang Sungai Penuh

- Bahasa yang dikuasai : Daerah Kerinci, Minang dan  
Senjata yang dimiliki : Pedang Janawi.
8. N a m a : M. Dagari  
U s i a : 60 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : tani  
Alamat : Koto Tengah Tanjung Rawang Kelurahan Sungai Penuh
- Bahasa yang dikuasai : Daerah Kerinci, Arab Melayu dan Minang  
Senjata yang dimiliki : Geliwang.
9. N a m a : Zakaria, H.M.  
U s i a : 52 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : tukang  
Alamat : RT. II Teluk Indah Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam
- Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Daerah Mersam dan Kerinci  
Senjata yang dimiliki : serampang, tombak peronsong, ranjau, golok, parang.
10. N a m a : Usman S.  
U s i a : 60 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : legiun veteran  
Alamat : Kelurahan Sengketi Kecil Kecamatan Mersam
- Bahasa yang dikuasai : Indonesia Daerah Mersam  
Senjata yang dimiliki : —
11. N a m a : Zakaria, H.N.  
U s i a : 78 tahun  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : legiun veteran dan KUA. Kecamatan Mersam

- Alamat : Kelurahan Sengketi Kecil Kecamatan Mersam  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia dan Daerah Mersam  
 Senjata yang dimiliki : Samurai
12. Nama : Wak Seman  
 Usia : 105 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : tani  
 Alamat : Kelurahan Sengketa Kecil Kecamatan Mersam  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia dan Daerah Mersam  
 Senjata yang dimiliki : Skin.
13. Nama : Salim Abas  
 Usia : 68 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : tani  
 Alamat : Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia dan Daerah Mersam  
 Senjata yang dikuasai : Tombak.
14. Nama : Muis  
 Usia : 43 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Dagang  
 Alamat : Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia dan Daerah Mersam  
 Senjata yang dimiliki : Keris.
15. Nama : Ismail Anom  
 Usia : 74 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Tukang Gunting

- Alamat : Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia dan Daerah Mersam  
 Senjata yang dimiliki : Pedang.
16. Nama : Muchtar  
 Usia : 48 tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Staf Museum Propinsi Jambi  
 Alamat : Lrg. Sepakat Kelurahan Simpang III Sipin Kecamatan Telanaipura Jambi  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Daerah Jambi dan Minang  
 Senjata yang dimiliki : —
17. Nama : Ir. Mahdi  
 Usia : 32 tahun  
 Agama : Islam-  
 Pekerjaan : Staf Museum Propinsi Jambi  
 Alamat : Lrg. Asia No. 6 Setia Negara, Sipin Kecamatan Telanaipura Jambi  
 Bahasa yang dikuasai : Indonesia, Daerah Jambi dan Kerinci  
 Senjata yang dimiliki : —





Peta Kecamatan  
Kec. Mersam  
Daerah Tingkat II  
Batang Hari  
Daerah Tingkat I  
Jambi

Skala : 1 : 1.000.000

**LEGENDA**

- Batas Kab. : + + + + +
- Batas Kec. : - - - - -
- Batas Desa : . . . . .
- Jl. Raya : = = = = =
- Jl. Desa yang di perkeras : —————
- Sungai : ~ ~ ~ ~ ~
- Jembatan : ————
- Kantor Kec. : ⊙
- Kantor Desa : ○

Sumber : Mantis  
Kecamatan  
Mersam

